

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab IV pada penelitian ini secara berurutan berisi: A). paparan data, B). temuan penelitian di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek, C). analisis temuan penelitian lintas situs. Kemudian, paparan data penelitian ini adalah membahas tentang: (1). desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek, (2). implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek, dan (3) evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN Negeri 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.

A. PAPARAN DATA

1. Paparan Data di MTsN 1 Trenggalek

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Desain pengembangan kurikulum harus memiliki landasan dan prinsip pengembangan kurikulum. Dalam meningkatkan keunggulan peserta didik, desain pengembangannya sangat penting sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum.

Landasan pengembangan Kurikulum MTsN 1 Trenggalek ditentukan berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018. Landasan-landasan tambahan

yang sesuai dengan visi misi satuan pendidikan serta perkembangan siswa.¹ Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.

“Dalam melakukan pengembangan kurikulum MTsN 1 Trenggalek mengacu Peraturan Menteri Pendidikan yang berlaku dan landasan yang mengarah pada visi misi satuan pendidikan dan mengarah pada perkembangan siswa.”²

Selain dari peraturan-peraturan yang berlaku dalam penerapan Kurikulum 2013 (K-13) landasan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan sekolah sebagai berikut ini.³

Pertama; landasan filosofis, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- (a) Budaya bangsa merupakan akar pendidikan untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Hal ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

¹ Observasi, 03-09-2019.

² Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

³ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

- (b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- (c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- (d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and sosial reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, sebagai berikut ini.

“Filosofi yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 mengarah pada pengembangan kehidupan individu dari peserta didik dalam kegiatan beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai, dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri

dari seorang peserta didik dan membawa manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan umat manusia.”⁴

Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek juga mengungkapkan filosofi Jawa.

“*Rumongso Melu Handarbeni, Melu Hangrungkebi, Mulat Sariro Hangrasa Wani*”

Falsafah Jawa tersebut terpajang di depan pintu masuk MTsN 1 Trenggalek.



Gambar: 4.1
Falsafah Jawa *Rumongso Melu Handarbeni, Melu Hangrungkebi, Mulat Sariro Hangrasa Wani* di depan pintu masuk MTsN 1 Trenggalek

Tiga prinsip dalam falsafat tri bata, yaitu (1) *rumongso melu handarbeni* (merasa ikut memiliki), (2) *wajib melu hangrungkebi* (wajib ikut membela dengan ikhlas), dan (3) *mulat sariro hangrasa wani* (mawas diri dan memiliki sifat berani untuk

⁴ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

kebenaran). Falsafah ini masih relevan diaplikasikan di masa kini, menurut penjelasan yang diungkapkan Kepala MTsN 1 Trenggalek.

Kedua; Pengembangan Kurikulum 2013 menggunakan landasan sosiologis atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Perkembangan dewasa ini pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan selalu berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Terjadinya perubahan kemungkinan karena berkembangnya kehidupan masyarakat dan tuntutan zaman dan tuntutan perkembangan dunia ilmu pengetahuan berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan berimplikasi pada tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Maka dengan demikian, diharapkan keluaran pendidikan bisa memberikan kontribusi secara maksimal dalam membangun masyarakat yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).⁵

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek.

“Kurikulum 2013 diharapkan bisa menjawab tantangan zaman dan menjadi kebutuhan dan tuntutan dalam masyarakat, dan dunia ilmu pengetahuan serta selalu bisa berdaya saing”⁶

⁵ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

⁶ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019



Gambar: 4.2

Bertekad Tingkatkan Daya Saing (dipasang di samping pintu masuk)

Ketiga; landasan psikopedagogis digunakan untuk memenuhi tuntutan pemenuhan dari konsep Pendidikan yang mengacu pada perkembangan peserta didik dalam konteks kehidupannya seperti yang dimaknai dalam konsepsi *pedagogic transformative*. Dalam konsep ini menuntut agar kurikulum diposisikan sebagai media pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan perlakuan *pedagogis* pada konteks lingkungan sesuai jaman.⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarlim Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, sebagai berikut.

“Pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan lebih pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik

⁷ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

dengan berbagai pendekatan untuk mencerdaskan dan mendidik. Subtansi penguasaan pada materi pelajar bukan lagi menjadi hal yang harus ditekankan, tetapi lebih pada pembangunan pemahaman yang baik dalam kehidupan masyarakat melalui pembelajaran autentik.”⁸



Keempat; Landasan teoretis yang dikembangkan “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi

⁸ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.⁹

Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sarlim

Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, berikut ini

”Pengembangan kurikulum secara teoretis dikembangkan berdasarkan standar nasional yang kemudian dirinci meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan dan berbasis kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”¹⁰



Gambar : 4.5

Ilmu untuk diterapkan bukan sekedar teori (Kata-kata bijak dipasang di teras kelas)

⁹ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17-09-2019

Pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek pada prinsipnya memperhatikan beberapa hal, yaitu prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.

Hal tersebut seperti yang disampaikan Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, yaitu.

“Prinsip pengembangan kurikulum meliputi prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.”¹³

Pada dasarnya, perlu prinsip relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik, relevansi dengan kehidupan yang akan datang, dan relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana pendapat oleh Waka Kesiswaan Bapak Joko Waluyo, berikut ini

“Dalam setiap kesempatan, baik pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan, dilakukan pembinaan guru yang senantiasa menyampaikan pesan-pesan atau arahan yang bersifat memberi motivasi akan masa depan. Tujuannya agar anak benar-benar mulai mempersiapkan masa depannya dan mampu membaca perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN 1 Trenggalek Bapak Joko Waluyo Nugroho, 10-12-2019



**Semakin Sulit Perjuangannya Semakin Besar Kemenangannya
(Kata-kata bijak dipasang di teras kelas)**



**Gambar : 4.7
Piagam Penghargaan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan**

Prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sebagaimana yang

dipaparkan oleh Bapak Rodin, Waka Supras MTsN 1 Trenggalek, yaitu ini.

“Pada dasarnya pengembangan kurikulum memperhatikan efisiensi dalam penggunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal. Sumber dana yang terbatas dan yang tersedia harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran.”¹²

Prinsip fleksibilitas, diperlukan dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrurotun Khoiriyah Guru IPA MTsN 1 Trenggalek, berikut ini.

“Pada proses pengembangannya kurikulum mengupayakan bisa bersifat sifat luwes, elastis, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, sehingga bisa memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian menurut situasi dan kondisi tempat dan waktu yang senantiasa berkembang.”¹³



Gambar: 4.8
Proses Pembelajaran yang sifat luwes, elastis dan fleksibel

¹² Wawancara dengan Bapak Rodin, Waka Supras MTsN 1 Trenggalek, 10-12-2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Masrurotun Khoiriyah, Guru IPA MTsN 1 Trenggalek, 17-12-2019

Prinsip kontinuitas menjadi hal yang penting dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, sebagai berikut.

“Kurikulum disusun secara berkesinambungan. Artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan kebutuhan lembaga dan peserta didik sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.”¹⁴

Prinsip berorientasi pada tujuan merupakan langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik.kah awal dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini biasa didiskusikan dalam forum MGMP ¹⁵ Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek memaparkan berikut ini.

“Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan pendidikan. Aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai akan menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik inilah bagian tujuan pengembangan kurikulum yang diharapkan.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 17-12-2019

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Malik, Guru Bahasa Arab MTsN 1 Trenggalek, 10-12-2019

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019



Gambar : 4.9
Diskusi/Musyawaharah Bapak Ibu Guru

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa prinsip pengembangan Kurikulum 2013 di MTsN 1 Trenggalek meliputi prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.

Pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek meliputi hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional. Dalam merumuskan suatu tujuan pengembangan kurikulum MTsN 1 Trenggalek menjadikan visi sekolah sebagai dasar pengembangan kurikulumnya. Adapun visi dan misi MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.¹⁷

Visi

¹⁷ Buku 1 MTsN 1 Trenggalek

“Mewujudkan generasi Islami-Kualitas-Populis, demokratis, berbudaya hidup sehat, melestarikan lingkungan yang berpijak pada ajaran agama.”

Misi yang diemban MTsN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut.

Misi

- (1) Menanamkan nilai-nilai ajaran syariat Islam melalui kegiatan Imtak di lingkungan madrasah.
- (2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi akademik dengan menumbuhkan budaya baca.
- (3) Menerapkan manajemen berbasis madrasah, komite serta partisipasi masyarakat sebagai *stakeholder* untuk kemajuan sekolah.
- (4) Membiasakan pola hidup sehat, bersih, indah, tertib, aman, dan nyaman sebagai wujud keseimbangan ekosistem.

Tujuan:

- (1) Membiasakan ucapan salam dan jabat tangan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- (2) Membiasakan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
- (3) Membudayakan membaca Al-Qur'an bagi guru, karyawan, dan siswa sebelum memulai pekerjaan/pelajaran
- (4) Membiasakan salat duha dan zuhur di masjid madrasah secara berjemaah.
- (5) Berseragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah.
- (6) Menerapkan proses pembelajaran mata pelajaran umum terintegrasi dengan ajaran agama Islam dan memfasilitasi kreativitas dan potensi siswa dalam bidang akademik, agama, seni, dan olahraga.
- (7) Terjalannya kerjasama yang harmonis antara madrasah komite dan masyarakat sebagai *stakeholder* untuk kemajuan madrasah.
- (8) Terwujudnya pola hidup sehat, bersih, indah, dan nyaman di lingkungan madrasah.
- (9) Terwujudnya pencegahan pencemaran sampah, beban emisi serta penghematan energi listrik di lingkungan madrasah
- (10) Terwujudnya kesadaran seluruh warga madrasah terhadap pelestarian lingkungan hidup, baik keanekaragaman hayati, satwa, dan fauna di lingkungan madrasah.

Isi, misi tersebut sebagaimana yang terpajang di sekitar lingkungan sekolah.¹⁸



Gambar: 4.10
Gambar Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Terpajang di Sekolah

Tujuan pengembangan kurikulum MTsN 1 Trenggalek adalah untuk mencapai visi dari lembaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MTsN 1 Trenggalek, Bapak Agung Wiyoto, berikut ini.

¹⁸ Dokumentasi, 17-09-2019

“Visi di madrasah ini adalah mewujudkan generasi islami-Kualitas-Populis, demokratis, berbudaya hidup sehat, melestarikan lingkungan yang berpijak pada ajaran agama. Untuk mewujudkan visi tersebut misi kami buat sedemikian rupa yang mengarah pada terwujudnya visi tersebut.”¹⁹

Tujuan instruksional dalam hal ini meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Keduanya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Kompetensi inti MTsN 1 Trenggalek merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.²⁰

- (a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

²⁰ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.²¹

- (1) kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- (2) kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka
- (3) menjabarkan KI-2;
- (4) kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- (5) kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Struktur kurikulum MTsN 1 Trenggalek terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B, ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementerian agama dengan penjelasan sebagai berikut.²²

- (a) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- (b) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- (c) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- (d) Muatan lokal dapat memuat bahasa Daerah.
- (e) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah empat puluh menit.
- (f) Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

²¹ Ibid

²² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

- (g) Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta faktor lain yang dianggap penting, tetapi yang diperhitungkan pemerintah, maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- (h) Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester. Aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- (i) Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan/atau Mata Pelajaran Informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran, yaitu Mata Pelajaran Prakarya atau Mata Pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan.
- (j) Dalam hal satuan pendidikan memilih Mata Pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester. Aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- (k) Khusus untuk madrasah tsanawiyah, struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- (l) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.²³

Muatan kurikulum 2013 di MTsN 1 Trenggalek mengacu pada peraturan yang berlaku. Hal tersebut sebagaimana disampaikan bapak Waka Kurikulum berikut ini.

“Dalam pengembangan perencanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Trenggalek, ada beberapa agenda yang harus dipersiapkan, seperti: penyusunan struktur Kurikulum MTsN 1 Trenggalek berdasarkan kelompok A dan B (wajib) dengan mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan yang sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh kKementerian agama.”²⁴

MTsN 1 Trenggalek terus berupaya melakukan pengembangan standar Isi, pengembangan standar proses, pengembangan standar

²³ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019.

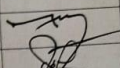
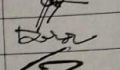
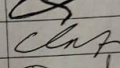
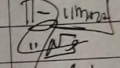
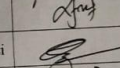
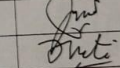
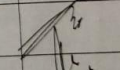
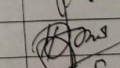
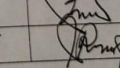
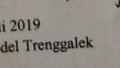
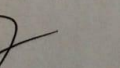
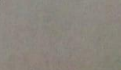

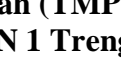


kompetensi kelulusan, pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan standar sarana dan prasarana, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan standar pembiayaan dan pengembangan standar penilaian. Di MTsN 1 Trenggalek sudah terencana dan sudah ada tim yang bertanggungjawab dalam pengembangannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, berikut ini.


“Peningkatkan kualitas kinerja dan pengembangan Madrasah menjamin terjadinya peningkatan kualitas kinerja dan perkembangan ke arah positif serta menjamin tersusunnya dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang partisipatif dan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa. Jadi, kami sudah membentuk tim pengembang madrasah.”²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

DAFTAR HADIR TIM PENGEMBANG MADRASAH (TPM)
DALAM PENYUSUNAN DAN REVISI KURIKULUM 2013
MTsN 1 Trenggalek
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

No	Nama	Jabatan dalam tim pengembang	Tanda tangan
1	Drs. H. Agung Wiyoto, M.MPd / 196309271988031010	Penanggung Jawab	
2	Sarlim, S.Pd 197008052005011003	Wakil Penanggung Jawab	
3	Joko Waluyo Nugroho, S.Pd / 197103121998031004	Wakil Penanggung Jawab	
4	Drs. Rodin 196809181997031003	Wakil Penanggung Jawab	
5	Danang Iswanto, S.Pd 197412052000031003	Wakil Penanggung Jawab	
6	Siti Sumarmi, S.Ag 196306281992032001	Ketua	
7	Khususiyah 196404201985032006	Sekretaris	
8	Wiwik Yulianingsih, S.IP 197710102005012003	Bendahara	
9	Drs. Agus Nuwi Basuki 196709052000031001	Pengembangan Standar Isi	
10	Wiwik Widiastuti, S.Pd 197005191997032003	Pengembangan Standar Proses	
11	Sri Windiyati, S.Pd 196909211994031003	Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	
12	Zainal Arifin, S.Pd 196806081992031005	Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
13	Drs. Solikin 196502031993031004	Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	
14	Drs. Kusnadi 196805161995121001	Pengembangan Standar Pengelolaan	
15	Sulastris, S.Pd 196704161992032003	Pengembangan Standar Pembiayaan	
16	Dra. Ririn Fatmawati 196610171994032001	Pengembangan Standar Penilaian	

Trenggalek, 20 Juli 2019
Kepala MTsN Model Trenggalek


Agung Wiyoto

Gambar : 4.11
Daftar Hadir Tim Pengembang Madrasah (TMP) Dalam
Penyusunan dan Revisi Kurikulum 2013 MTsN 1 Trenggalek Tahun
Pelajaran 2019-2020

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek mengacu pada Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018, dan juga memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh waka kurikulum ini.²⁶

“Struktur kurikulum mengacu dari ketentuan kemendiknas pusat, dan dari kementerian agama. Ketika struktur kurikulum sudah ada ketentuannya, kami kembangkan sesuai dengan ketentuan, dan dalam pembelajarannya selain setiap guru membuat RPP, kami membuat modul sebagai panduan.”²⁷

Salah satu contoh perencanaan dalam implementasi pengembangan kurikulum 2013 di MTsN 1 Trenggalek yang dilakukan adalah penyusunan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek berikut ini.

“Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan setiap awal ajaran baru karena jadwal pelajaran juga perlu disinergikan dengan jadwal kegiatan kesiswaan, baik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar yang kita programkan di madrasah ini. Mengenai penyusunan jadwal mata pelajaran kami menggunakan format *time table* sehingga diketahui secara otomatis kalau ada jam pelajaran yang berbenturan waktunya.”²⁸

²⁶ Observasi, 17-9-2019

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sarlim selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sarlim selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020

Gambar : 4.12
Jadwal Pelajaran MTsN 1 Trenggalek

Dalam Kurikulum 2013, silabus disusun oleh depdiknas pusat. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.

“Sampai sekarang, sekolah kami menerapkan K-13. Kami terus mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah terkait dengan K-13 karena peraturan pemerintah yang terus berubah dan kami harus menyesuaikan. Terkait pengembangan silabus, didiskusikan di MGMP.”²⁹

Implementasi pengembangan kurikulum menuntut guru untuk bisa mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam pengembangan Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar,

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020

pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, indikator hasil belajar, dan alokasi waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.³⁰ Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus Nuwi Basuki, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.

“Salah satu strategi belajar di kelas adalah pemilihan materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah semua sumber yang apabila digunakan secara tepat dapat membantu guru dalam perubahan perilaku peserta didik sesuai sasaran yang diharapkan.”³¹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Naisa Aulia Ahda siswi MTsN 1 Trenggalek, sebagai berikut sebagai berikut.

“K-13 itu menurutku tidak membosankan dan lebih menyenangkan, memacu kita untuk kreatif dalam belajar, dan guru tidak hanya ceramah dalam menyampaikan pelajaran, tetapi kita diajak diskusi, lebih banyak rasa ingin tahu mengenai pelajaran. Jadi kita tertantang untuk mencari informasi dan pengetahuan dari tema yang diajarkan. Kita juga diperbolehkan mencari rujukan belajar melalui internet.”³²

³⁰ Pengamatan, 10-12-2019

³¹ Wawancara dengan Bapak Agus Nuwi Basuki Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020

³² Wawancara dengan Naisa Aulia Ahda siswi kelas VIII MTsN 1 Trenggalek, 11-02-2020



Gambar: 4.13
Pembelajaran mengenalkan peralatan musik tradisional

Berkaitan dengan hal di atas, pengembangan materi pembelajaran dan metode di kelas memiliki pengaruh terhadap pemahaman materi yang diterima oleh siswa. Misalnya, metode diskusi dan pembelajaran interaktif bisa membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran terutama rasa keingintahuan siswa akan materi pelajaran. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.

“Pengembangan kurikulum diimplementasikan dalam pembelajaran dengan basis kompetensi dan karakter yang kemudian diintegrasikan dengan kebutuhan siswa, selanjutnya dilakukan identifikasi kompetensi dan karakter dengan disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kiranya perlu dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, sebaiknya apa yang dikaji dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan kehidupan peserta didik di lingkungannya tentunya disesuaikan dengan daya kemampuan mereka bukan hanya mengikuti kehendak dan keinginan guru yang akan dicapai. Jadi, dalam pembelajaran di kelas, diserahkan sepenuhnya ke guru dengan kreativitasnya dan gaya pembelajarannya, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa.”³⁷



Gambar: 4.14
Ketika Peneliti Menjumpai Guru dan Siswa-Siswi yang Sedang
Melakukan Pembelajaran di Luar Kelas



Gambar: 4.15
Kelompok yang mempresentasikan hasil karyanya

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan

Keunggulan Peserta Didik

Evaluasi kurikulum di MTsN 1 Trenggalek dalam meningkatkan keunggulan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan konsep penilaian K-13 dan perkembangannya. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sarlim, Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek berikut ini.

“Dalam evaluasi pembelajaran K-13 kami berupaya mengikuti konsep penilaian K-13 dan perkembangannya. Penyesuaian yang kita lakukan juga mengacu pada perkembangan kebijakan pemerintah. Yang tidak kalah penting dalam konsep penilaian K-13 adalah bagaimana siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran K-13 sehingga tidak hanya terpaku pada nilai tapi juga proses yang berkualitas dalam pelaksanaan K-13.”³³

Evaluasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran tapi berkaitan dengan kebijakan program peningkatan prestasi belajar di MTsN 1 Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sekolah memberikan ruang dan waktu tersendiri bagi hal tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala madrasah, sebagai berikut.

“Sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan ruang dan waktu tersendiri untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam beberapa pelajaran dipagi hari setelah selesai pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan bakat minat siswa yang pelaksanaannya sudah terjadwal dan tersistem dari sekolah.”³⁴

³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, Bpk Sarlim, 16 -02-2020

³⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala MTsN 1 Trenggalek, Bpk. Agung Wiyoto, 16-02-2020

Evaluasi kurikulum di MTsN 1 Trenggalek juga mengarah pada peserta didik karena perkembangan peserta didik tidak lepas dari permasalahan. Untuk memberikan layanan terhadap siswa yang dirasa memerlukan bantuan konsultasi dan juga motivasi peserta didik MTsN 1 Trenggalek sudah menyediakan layanan khusus bimbingan konseling. Dalam pelaksanaannya bimbingan tersebut pro aktif melihat perkembangan peserta didik secara langsung. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTsN 1 Trenggalek, Ibu Indi Setyani, sebagai berikut.

“Ketika dirasa ada peserta didik yang mengalami penurunan prestasi atau ada penurunan kedisiplinan dan permasalahan lain yang dirasa perlu untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara langsung, guru bimbingan konseling (BK) diberikan kewenangan secara langsung melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru BK.”³⁵

Dalam menjaga kualitas dan memetakan potensi serta prestasi peserta didik baik akademik maupun nonakademik pendaftaran tahun ajaran baru melalui jalur prestasi akademik maupun nonakademik (tahfiz), jalur prestasi raport dan jalur talenta. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Joko Waluyo Nugroho, Waka Kesiswaan MTsN 1 Trenggalek, sebagai berikut.

“Di dalam penataan dan pengelolaan peserta didik, kami mengorganisasi peserta didik per kelas sejak kelas 1. Seperti pada penerimaan siswa baru, di situ ada beberapa jalur pendaftaran yang dilaksanakan oleh madrasah, jalur prestasi akademik maupun nonakademik (tahfiz), jalur prestasi rapor, dan jalur talenta. Dari situlah salah satu pertimbangan penempatan siswa perkelas selain

³⁵ Wawancara dengan Ibu Indi Setyani, Guru BK MTsN 1 Trenggalek, 17-02-2020

sistem program penempatan kelas yang diberlakukan di madrasah ini, dengan tujuan sejak awal siswa belajar dengan keseimbangan rata-rata kemampuan yang sudah diseleksi dan dipetakan sedemikian rupa, tanpa ada diskriminasi sedikitpun, semuanya demi kebaikan dan kelancaran dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.³⁶

MTsN 1 Trenggalek memiliki keunggulan baik di bidang akademik, maupun nonakademik. Keunggulan di bidang akademik dapat dilihat dari nilai ujian nasional maupun ujian kelulusan dari madrasah. Keunggulan nonakademik peserta didik di MTsN 1 Trenggalek selalu menjuarai *event-event* perlombaan baik tingkat daerah maupun nasional. Evaluasi keunggulan peserta didik atau prestasi peserta didik di bidang akademik bisa dilihat dari kesuksesan mengikuti ujian nasional (UN) dan ujian madrasah. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Kepala MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut.

“Untuk kelulusan UN di madrasah kami, siswa lulus 100%. Hampir setiap tahun pelaksanaan UN MTsN 1 Trenggalek selalu lulus 100%.”³⁷

Keunggulan-keunggulan yang direpresentasikan dalam prestasi nonakademik MTsN 1 Trenggalek adalah selalu menjuarai perlombaan, baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Berikut data prestasi yang diraih MTsN 1 Trenggalek pada tahun 2019

³⁶ Wawancara dengan Bpk. Joko Waluyo Nugroho, Waka Kesiswaan MTsN 1 Trenggalek, 17-02-2020

³⁷ Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo Nugroho, Waka Kesiswaan MTsN 1 Trenggalek, 17-02-2020

Tabel : 4.1
Data Prestasi MTsN 1 Trenggalek Tahun 2019

No	Nama	Juara	Kegiatan	Tingkat	Penyelenggara
1	Perpustakaan Alstonia	Juara 2 (Akreditasi B)	Akreditasi Perpustakaan	Nasional	Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional
2	Adelia Suwarno Putri	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
3	Intan Marlinda	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
4	Sabrina Najwa Ramadhani	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
5	Muhammad Izadien Sultan	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
6	Dinar Puspitaning	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
7	Rahmatiya Elsa	10 Terbaik	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	UNS
8	MTsN 1 Trenggalek	Juara 2	Lomba Sekolah Sehat	Propinsi	Dinas Kesehatan Propinsi Jawa timur
9	MTsN 1 Trenggalek	Juara 1	Lomba Adiwiyata	Propinsi	Dinas Lingkungan Hidup Propinsi Jawa Timur
10	Orkes Keroncong Bahana Remaja	Harapan 2	Lomba Keroncong Remaja	Propinsi	UNESA
11	Naisa Aulia Ahda	Juara 2	KSM IPS	Propinsi	Kanwil Kemenag Jatim
12	Bagus Cahya Saputra	Juara 3	Lomba Siswa Berprestasi Matematika	Propinsi	UM
13	Aditya Fahmi	Juara 2	Futsal PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
14	Brillianda	Juara 2	Futsal 1 PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
15	Muhammad Angga	Juara 2	Futsal PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
16	Teguh Wahyu	Juara 2	Futsal 1 PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
17	Diyah Resty	Juara 2	Bola Voli	Propinsi	Panitia Porseni

			PORSENI MTs se-Jatim		Tingkat Jawa Timur
18	Najwa Natania P.	Juara 2	Bola Voli PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
19	Novita Rahmadhani	Juara 2	Bola Voli PORSENI MTs Se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
20	Tasya Fitria	Juara 2	Bola Voli PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
21	Ardina Armelia	Juara 2	Bola Voli PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
22	Yumna Naswa	Harapan 3	Pencak Silat PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
23	Reina Aleicia	Harapan 3	Pencak Silat PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
24	Puspa Ayu	Harapan 3	Pencak Silat PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
25	Ciesha Ainura	Harapan 3	Pencak Silat PORSENI MTs se-Jatim	Propinsi	Panitia Porseni Tingkat Jawa Timur
26	Yumna Idbar Zaidan	10 Terbaik	KIR <i>Respect</i>	Propinsi	SMAN 1 Kediri
27	Andin Dio Prakoso	10 Terbaik	KIR <i>Respect</i>	Propinsi	SMAN 1 Kediri
28	Ninda Desty Nurfitria	10 Terbaik	KIR <i>Respect</i>	Propinsi	SMAN 1 Kediri
29	Adelia Suwarno Putri	10 Terbaik	KIR <i>Respect</i>	Propinsi	SMAN 1 Kediri
30	Intan Marlinda	10 Terbaik	KIR <i>Respect</i>	Propinsi	SMAN 1 Kediri
31	Yumna Naswa	Juara 1 Pencak Silat Seni Tunggal PA	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
32	Geo Yanuar	Juara 2 Pencak Silat Seni Tunggal Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
33	Andin Dio	Juara 3 Pencak Silat Tanding	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
34	Adif Rafi	Juara 3 Catur	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
35	Ikhwan Maulana	Juara 3 Tenes Meja Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten

36	Bintang Bagus	Juara 4 Panahan	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
37	Sigap Pusoko	Juara 1 Lukis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
38	Sahara	Juara 2 Lukis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
39	Dwiki	Juara 3 Lukis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
40	Group MTsN 1 Trenggalek	Juara 2 Fotsal Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
41	Riben	Juara 1 Geguritan Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
42	M. Brilliant	Harapan 1 Geguritan Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
43	Nabila Shohih	Juara 3 Geguritan Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
44	Hasna	Harapan 1 Geguritan Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
45	Nabila	Juara 3 Bulu Tangkis Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
46	Nabila + Defi	Juara 3 Ganda Bulu Tangkis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
47	Dzaky + Ahmad	Juara 3 Bulu Tangkis Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
48	Regu Putri	Juara 1 Gerak Jalan Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
49	Regu Putra	Juara 3 Gerak Jalan Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
50	Ariella Anwa	Juara 2 Menyanyi Solo	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
51	Humairo Anggraini	Harapan 1 Menyanyi Solo	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
52	Nathan Hazel	Juara 1 Juara 1 Moco Pat Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
53	Laire Marait	Juara 2 Moco Pat Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten

54	Dimas Setiyo	Harapan 1 Moco Pat Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
55	Nada Destha	Juara 3 Moco Pat Pi	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
56	Etnic Carnival	Juara 1	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
57	<i>Drumband</i>	Juara Umum 2	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
58	Keroncong	Juara 1 Penampil Terbaik	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
59	M. Wahyu Fajri	Juara 3 Puisi Pa	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
60	Ziland Ozama	Juara 3 Ganda Bulu Tangkis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
61	Fandy Tegar	Juara 3 Ganda Bulu Tangkis	PHBN 2019	Kabupaten	Panitia PHBN Kabupaten
62	Gerakan Pramuka	Juara 2 GUDEP Unggul	Lomba Gudep	Kabupaten	Kwarcab Trenggalek
63	Gerakan Pramuka	Juara HUT Gerakan Pramuka	Lomba Penggalang	Kabupaten	Kwarcab Trenggalek
64	Naisa Aulia Ahda	Juara 1 KSM IPS	Lomba KSM Kabupaten	Kabupaten	Kemenag Trenggalek
65	Rafa Aqila	Juara 2 KSM Matematika	Lomba KSM Kabupaten	Kabupaten	Kemenag Trenggalek
66	Team Hadrah	Juara 2	Lomba Musik Islami	Kabupaten	Dinas Pariwisata
67	Team Hadrah	Juara 3	Lomba Musik Islami	Kabupaten	SMKN 2 Trenggalek
68	Team Hadrah	Juara 2	Lomba Musik Islami	Kabupaten	Panitia HAB Kemenag Kab. Trenggalek Th. 2019



Gambar: 4.16
Berbagai Piala yang Sebagian Dipajang di Depan Kantor Madrasah

Program peningkatan keunggulan peserta didik sudah terjadwal dan tersistem di MTsN 1 Treggalek, baik di bidang prestasi akademik maupun akademik. Peserta didik yang memiliki keunggulan di bidang akademik dan nonakademik dapat mengikuti kegiatan sesudah waktu pelajaran usai dengan jadwal yang ditetapkan madrasah.

Lampiran VII Surat Keputusan Kepala MTsN Model Treggalek Nomor: 001/TA/II/2020 Tanggal: 02 Januari 2020

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH ISLAMIAH NEGERI 1 TREGGALÉK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Hari	Waktu	Minggu	Jenis Kegiatan	Pembimbing	Ket
1	Senin	14.15 - 15.45	1 s.d IV	Hadrah	Dra Nurul Ain, S.Pd Liliana N.S.Pd	Aula
				MTQ	Dra Nurul Ain, S.Pd Dini Wiyanti, S.Pd	Kelas TK
2	Selasa	14.15 - 15.45	1 s.d IV	Kecantikan	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas TK
				Didato Bahasa Indonesia	Chusnul Fatahah, S.Pd	Lah. Bahasa
				Latihan	Ni Fatmahanik, S.Pd	Lah. Bendera
				Orasi Hand	Nuraini Widan, S.Pd	Kelas & Lapangan
				Pelaksanaan Himpunan	Safwan K. S.Pd	Lah. Bendera
				Pelaksanaan Himpunan	Dinar Hidayat, S.Pd	Lah. Bendera
				KIR / Jurnalistik	Dra. Nurulaini, M.Pd Drs. Hidayat, S.Pd	Kelas
				Yandhi Art/Orasi	Yandhi Yandhi, S.Pd	Kelas
				Pada Fatah	Siti Inayah, S.Pd	Aula
				Hadra Volly	Rokhmah, S.Pd	Lah. Volly
3	Rabu	15.00 - 16.30	1 s.d IV	Hadra Basket	Wawan Suroso, S.Pd	Lah. Basket
				Hadra	Zainul Arifin, S.Pd	Lapangan Tengah
4	Kamis	15.00 - 16.30	1 s.d IV	Hadra	Zainul Arifin, S.Pd	Lapangan Tengah
				Hadra	Suroso	Sekeloa
5	Jumat	15.00 - 16.30	1 s.d IV	Hadra	Dra. H. Hary Subagyo	M. Musik
				Hadra	Nuraini F.P. Pd	Aula
6	Sabtu	18.00 - 16.30	1 s.d IV	Hadra	Rahmatul Khotimawati, S.Pd	Aula
				Hadra	Nyairi Andriani, S.Pd (gk)	Lapangan Tengah
7	Sabtu	18.00 - 16.30	1 s.d IV	U.S.PMR	Yella Rosalia Periniska	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Siti Hanik Sumartini, S.Pd	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Drs. Widiyanto, S.Pd	Kelas
8	Sabtu	18.00 - 16.30	1 s.d IV	Pelaksanaan VII A	Drs. H. Hary Subagyo	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Chusnul Fatahah, S.Pd	Kelas
9	Sabtu	18.00 - 16.30	1 s.d IV	Pelaksanaan VII A	Drs. H. Hary Subagyo	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Chusnul Fatahah, S.Pd	Kelas
10	Sabtu	18.00 - 16.30	1 s.d IV	Pelaksanaan VII A	Drs. H. Hary Subagyo	Lapangan Tengah
				Pelaksanaan VII A	Chusnul Fatahah, S.Pd	Kelas

Treggalek, 02 Januari 2020
 Kepala,
 Drs. H. Agus Mulyono, M.M.Pd
 NIP. 1963071988031010

Gambar : 4.17
Dokumen Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Bapak Ibu guru di MTsN 1 Trenggalek dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi melalui pengadaan buku ajar, materi ajar, modul, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan. Lalu, diagendakan diskusi atau kajian literature dan sumber yang dijadikan rujukan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Guru IPS sebagai berikut.

“Implementasi pengembangan kurikulum, setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri yang kemudian dituangkan dalam RPP. Metode-metode yang digunakan tentunya disesuaikan dengan tema-tema yang sedang dipelajari. Dan dalam proses pembelajarannya tidak harus mengacu pada buku-buku yang ada tapi peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengambil berbagai macam sumber dan informasi yang mendukung atau berkaitan dengan tema yang dibahas.”³⁸

Evaluasi kurikulum di MTsN 1 Trenggalek juga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 1 Trenggalek di antaranya perpustakaan yang sudah cukup memadai, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan berbagai sarana olahraga, serta tumbuhan-tumbuhan yang sengaja ditanam untuk mendukung kegiatan pembelajaran di samping untuk menambah keasrian lingkungan sekolah. Hal ini seperti dikemukakan waka kurikulum berikut.

“Di madrasah kami untuk menunjang kegiatan pembelajaran K-13 kami sudah menyiapkan sarana-sarana yang cukup memadai dari perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, sarana olah raga dan di lingkungan sekolah juga ad ataman-taman yang sengaja dibuat untuk mendukung kegiatan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Danang Iswanto guru IPS MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020

pembelajaran di samping untuk menambah asri lingkungan madrasah.”³⁹



Gambar: 4.18
Perpustakaan MTsN 1 Trenggalek

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sarlim Waka Kurikulum MTsN 1 Trenggalek, 16-02-2020



Gambar: 4.19
Taman dan Berbagai Tanaman di Lingkungan MTsN 1 Trenggalek

Pengembangan materi dan sarana-prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa MTsN 1 Trenggalek tidak bisa lepas dari sarana prasarana yang memadai dan peran guru yang maksimal sebagaimana yang disampaikan Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut.

“Sarana dan prasarana yang memadai, dan peran guru yang maksimal dalam menjalankan tugasnya menjadi daya dukung yang kuat untuk keberhasilan madrasah. Di antaranya hampir tiap tahun peserta didik kami yang mengikuti UN lulus seratus persen dan juga berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik berhasil kami raih. Hal ini tidak lepas dari kerja keras semua elemen madrasah dan yang tidak kalah penting yaitu peningkatan daya intelektualitas yang selalu sinergis dengan peningkatan spiritualitas seperti Jumat takarub yang rutin kami laksanakan dengan ribuan peserta didik yang kami miliki.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

Pengembangan materi pembelajaran Kurikulum 2013 yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai memengaruhi kualitas lulusan siswa dan prestasi belajar siswa, baik prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini ditambah dengan guru yang profesional yang secara maksimal menjalankan tugasnya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam evaluasi Kurikulum 2013 meliputi evaluasi proses pembelajaran dengan segala kebutuhannya, perkembangan peserta didik, persiapan guru dalam proses pembelajaran, dan wilayah sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

Evaluasi kurikulum di MTsN 1 Trenggalek dilaksanakan untuk mengetahui beberapa kendala dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah berikut ini.

“Pelaksanaan Kurikulum 2013 di madrasah kami dulu tidak lepas dari permasalahan dan kendala-kendala yang harus kita hadapi di antaranya: manajemen pengadaan buku yang belum baik karena buku-buku dari pemerintah yang seharusnya sudah bisa digunakan untuk belajar siswa ada yang terlambat sementara kalender pendidikan sudah berjalan. Kemudian belum semua guru mengikuti bimtek Kurikulum 2013 karena masih sebagian mapel saja yang sudah mengikuti bimtek. Kendala yang sangat merepotkan guru adalah teknik penilaian yang terlalu banyak karena belum terbiasa dengan format penilaian Kurikulum 2013 yang banyak. Budaya belajar siswa juga menjadi kendala sementara dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Dan menjadi kendala juga terkait dengan guru yang terbawa budaya mengajar dengan metode yang lama. Karena dengan K-13 peserta didik dituntut lebih aktif. Kendala ini banyak di alami oleh madrasah-madrasah termasuk di MTsN 1 Trenggalek. Namun seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut secara bertahap dapat kita atasi dengan melakukan penyesuaian-

penyesuaian dengan Kurikulum 2013 walaupun dihadapkan dengan kebijakan-kebijakan yang kadang berubah sewaktu-waktu yang tidak kuasa untuk kita hindari.”⁴¹

Pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 tidak lepas dari kendala-kendala. MTsN 1 Trenggalek melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013. Pada beberapa tahun pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat melaksanakan walaupun harus bekerja keras melaksanakan beberapa program-program pelatihan Kurikulum 2013 dan perubahan-perubahan kebijakan dari pemerintah. Hal ini tidak hanya dihadapi oleh MTsN 1 Trenggalek, tapi juga dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

Tabel. 4.2
Ringkasan paparan data di MTsN 1 Trenggalek

No.	Fokus Penelitian	Data
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dengan menggunakan landasan, prinsip, dan tujuan pengembangan kurikulum sebagaimana tertuang dalam Permendikbud tentang Kurikulum 2013, dan dokumen I kurikulum di MTsN 1 Trenggalek
2	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik dilaksanakan melalui: a) Penyesuaian struktur kurikulum sesuai dengan yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agung Wiyoto, Kepala MTsN 1 Trenggalek, 17-09-2019

No.	Fokus Penelitian	Data
		Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018. b) Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar. b) Pengembangan silabus kurikulum silabus yang disusun oleh depdiknas pusat.
3	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek adalah: a) Evaluasi Pembentukan Karakter. b) Evaluasi pada ranah pengetahuan. c) Evaluasi pada ranah keterampilan. d) Evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. e) Evaluasi dari pemerintah. f) Evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah). g) Evaluasi yang berkaitan dengan prestasi siswa. h) Evaluasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi dan sarpras. Selain itu, terdapat penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah

2. Paparan Data MTsN 2 Trenggalek

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan

Keunggulan Peserta Didik

Desain manajemen pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek tidak lepas dari landasan pengembangan Kurikulum 2013 yang pengembangannya didasarkan pada landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikopedagogis, landasan teoretis, dan landasan yuridis. Dasar hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum.

Landasan yuridis Kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek adalah:⁴²

- (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum MTsN 2 Trenggalek ditentukan berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018. Di samping itu, pihak sekolah juga menggunakan dasar-dasar tambahan yang disesuaikan visi, misi madrasah.⁴³

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut.

“Pengembangan kurikulum MTsN 2 Kampak Kabupaten Trenggalek didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan landasan yang mengarah pada visi misi satuan pendidikan.”⁴⁴

Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek Ibu Sukhufim Mukarromah mengungkapkan sebagai berikut.

“Pengembangan Kurikulum yang kami lakukan dengan melihat perkembangan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 (K-13).”⁴⁵

⁴² Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

⁴³ Observasi, 03-12-2019.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

Pengembangan Kurikulum dalam penerapannya selain berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dalam penerapan Kurikulum 2013 (K-13). Landasan pengembangan kurikulum memakai landasan-landasan sesuai dengan kebutuhan perkembangan madrasah:⁴⁶

Pertama; Landasan filosofis, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.⁴⁷

- (1) Budaya bangsa menjadi akar dalam membangun bangsa di masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini yang membuat kurikulum dikembangkan dengan menggunakan landasan ragam budaya bangsa Indonesia. Peserta didik dipersiapkan sedemikian rupa melalui kurikulum yang dirancang untuk kehidupan generasi muda bangsa. Oleh karena itu bagaimana kurikulum mampu mempersiapkan peserta didik dengan memberikan kesempatan yang luas untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan dengan waktu yang bersamaan tetap melakukan peningkatan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan bagi mereka yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan bangsa di masa kini dan yang akan datang.
- (2) Anak-anak merupakan pewaris budaya bangsa yang memiliki kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam filosofi ini keunggulan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan dimasa lampau merupakan sesuatu yang perlu dimasukkan dalam kurikulum untuk selanjutnya bisa dipelajari oleh peserta didik. Pendidikan dalam prosesnya mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan keunggulan-keunggulannya dalam hal berpikir secara rasional dari semua yang dilihat, dipelajari, didengar, dibaca, dari warisan budaya bangsa sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Di samping itu kurikulum memosisikan keunggulan budaya untuk dipelajari dan bisa menimbulkan rasa bangga, bisa dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi berbangsa dan bernegara di masa kini dan masa yang akan datang.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah Waka Kurikulum, 17-02-2020

⁴⁶ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

⁴⁷ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018

- (3) Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan pencerahan dalam bidang akademik melalui disiplin ilmu. Di dalam filosofi menetapkan kurikulum berisikan disiplin ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan di bidang intelektual dan pencerahan di bidang akademik.
- (4) Pendidikan dengan tujuan membangun bangsa baik di masa kini dan di masa yang akan datang. Dengan harapan lebih baik dari masa sebelumnya. Melalui berbagai daya kemampuan intelektual, kemampuan dalam berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan dalam partisipasi membangun kehidupan bangsa dan Negara. Melalui filosofi ini kurikulum dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir reflektif dalam penyelesaian masalah sosial dan membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Filosofi yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 menggunakan filosofi yang mengarah pada pengembangan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Dengan filosofi ini perlu kiranya lembaga pendidikan benar-benar serius dalam hal orientasi yang sebenarnya dalam pengembangan Kurikulum 2013. Artinya tidak hanya sekedar menjalankan saja, mengalir tanpa dibarengi kreativitas yang serius sesuai dengan dinamika peserta didik yang ada dilembaganya.”⁴⁸

Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek juga mengungkapkan.

“Pengembangan Kurikulum 2013 yang terpenting adalah bagaimana mengakomodasi potensi-potensi peserta didik dalam bidang apapun yang dimiliki oleh peserta didik untuk kemudian difasilitasi oleh madrasah semaksimal mungkin dengan tidak menafikan peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang perlu diikuti. Sehingga pada tataran praktisnya sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik dan mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kemampuan peserta didik, kemampuan madrasah dan semua SDM yang terlibat di dalamnya.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

Selanjutnya beliau juga menambahkan dengan sebuah kata-kata bijak yang juga dipajang di lingkungan madrasah.

“Jika kita salah memilih juru masak maka kita akan menyesal ketika makan. Jika kita salah memilih tukang cukur maka kita akan menyesal setelah cukur. Jika kita salah memilih guru/pendidikan maka kita akan menyesal dan merugi selamanya.”⁵⁰



Gambar: 4.20
Kata-kata Bijak yang Dipajang di Lingkungan MTsN 2 Trenggalek

Kedua; Landasan Sosiologis Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03 – 12 - 2019

jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).⁵¹

Seperti yang dikemukakan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Perkembangan masyarakat kita sangat luar biasa seiring dengan perkembangan zaman sehingga bagaimana Kurikulum 2013 bisa menjawab tantangan zaman dan tuntutan baru dalam masyarakat, dan dunia ilmu pengetahuan serta selalu bisa berdaya saing, maka arah pengembangan kurikulum yang bisa membekali peserta didik agar nantinya siap bersaing dalam menghadapi tantangan zaman. Dan madrasah kita berusaha maksimal membaca perkembangan masyarakat dan berusaha membekali peserta didik agar benar-benar siap dan tahu perkembangan masyarakat dimana nantinya dia berada.”⁵²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Edi Santoso guru TIK MTsN 2 Trenggalek bahwa.

“Peserta didik perlu mengikuti kebutuhan dan perkembangan masyarakat, salah satunya kebutuhan kemampuan di bidang Teknologi Informasi menjadi hal yang mutlak diperlukan. Oleh karena itu madrasah harus mempersiapkan semaksimal mungkin untuk membekali peserta didiknya dengan perkembangan Teknologi Informasi. Dan Kurikulum 2013 menjadi sarana yang penting untuk bersinergi dengan perkembangan teknologi, karena sudah menjadi tuntutan zaman.”⁵³

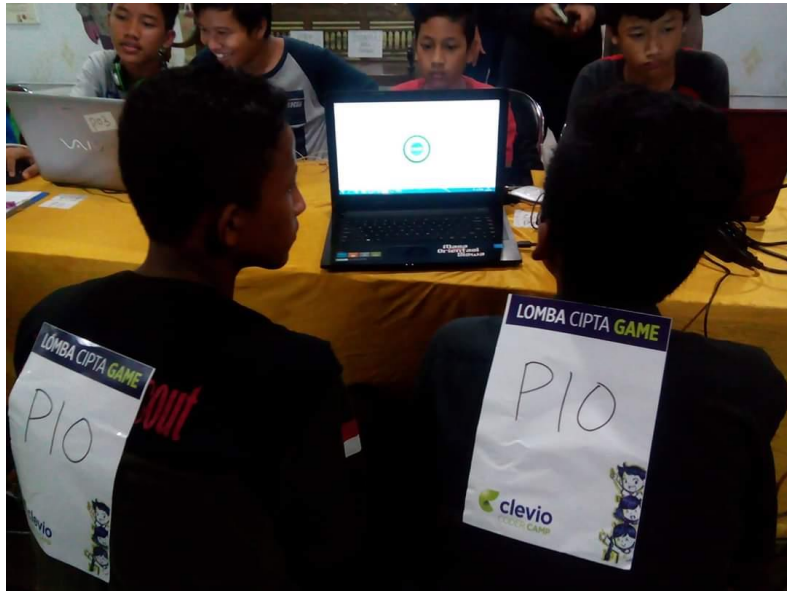
Konsep Kurikulum 2013 yang diterapkan di lembaga pendidikan idealnya mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kreativitas, dan inovasi, dengan berbagai macam perkembangan

⁵¹ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

⁵² Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum, 17-09-2019

⁵³ Wawancara dengan Bapak Edi Santoso Guru TIK, 17-02-2020

teknologi yang dibutuhkan masyarakat menjadi bagian yang penting bagi madrasah untuk dikembangkan.



Gambar : 4.21
Siswa MTsN 2 Trenggalek Anas dan Robi Mengikuti Lomba Cipta Game Di Kompas Gramedia

Ketiga; Landasan Psikopedagogis dengan tujuan memenuhi perwujudan konsep pendidikan yang bertumpu pada perkembangan anak dalam konteks kehidupannya, seperti yang dimaknai dalam konsep *pedagogic transformative*. Konsepsi ini memposisikan kurikulum sebagai media dan wahana pendewasaan anak sesuai dengan perkembangan psikologinya dengan konteks lingkungan beserta perkembangan jaman.⁵⁴

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum.

“Proses pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik dengan kurikulum dengan beberapa pendekatan yang mengarah pada peningkatan kecerdasan anak. Maka dalam menguasai substansi materi pembelajaran tidak hanya ditekankan pemahaman pada wilayah konsep yang steril dari kehidupan sosial tapi juga peningkatan pengetahuan dengan pembelajaran otentik. Berarti peserta didik bukan hanya memahami beberapa konsep

⁵⁴ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

teoretis tapi juga memiliki kemampuan praktis dan mampu menjiwai serta melaksanakannya.”⁵⁵

Ibu Quriah, Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek juga menyampaikan.

“Kurikulum 2013 yang diterapkan dengan pendekatan yang bisa meningkatkan kecerdasan peserta didik bukan hanya sekedar teoretis tetapi juga pada tataran praktiknya. Oleh karena itu bagaimana pembelajaran dengan kurikulum ini bisa dijadikan ajang untuk meningkatkan produktivitas peserta didik secara maksimal.”⁵⁶



Gambar: 4.22
Pembelajaran Autentik

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Quriah, Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020



Gambar: 4.23
Pembelajaran Otentik

Keempat; Landasan teoretis pengembangan kurikulum dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Penetapan pendidikan memiliki standar nasional untuk menjaga kualitas minimal yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi disusun untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam meningkatkan keunggulan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik dalam untuk meningkatkan kemampuan dan keunggulan-keunggulan yang ada dalam peserta didik.⁵⁷

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah,

Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

⁵⁷ Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

“Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang berbasis kompetensi merupakan rincian standar nasional yang dikembangkan dalam kurikulum.”⁵⁸

Bapak Ikhsan Makin, Guru Fisika MTsN 2 Trenggalek mengemukakan.

“Dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013 teori-teori juga masih dibutuhkan. Karena penguasaan teori menjadi hal yang penting untuk mengembangkan daya kemampuan anak dalam berpikir dan menguasai konsep-konsep dari pelajaran-pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu teori dan praktik dalam Kurikulum 2013 menjadi sebuah kebutuhan yang harus disikapi dengan berbagai kreativitas dan inovasi dari para guru.”⁵⁹



Gambar : 4.24

“Tidak ada anak bodoh, hanya mereka belum ketemu guru yang bijak dan metode yang tepat”, Kata-kata bijak yang dipajang di ruang guru

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ihsan Makin, Guru IPA MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

Beberapa prinsip pengembangan Kurikulum di MTsN 2 Trenggalek yaitu: prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip berorientasi tujuan.

Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek.

“Dalam pengembangan kurikulum prinsip yang kami gunakan yaitu; prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip yang berorientasi pada tujuan, merupakan landasan yang digunakan dalam upaya pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan dengan basis kompetensi, karakter, yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat. Maka pembelajaran perlu disinergikan dengan proses yang menggunakan pendekatan *scientific*. Hal tersebut sesuai dengan ketetapan yang berlaku dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.”⁶⁰

Relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik, pada kehidupannya baik di masa sekarang ataupun pada masa yang akan datang dan relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan merupakan prinsip-prinsip relevansi pengembangan kurikulum.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek, Ibu Quriah.

“Pentingnya memberikan motivasi baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan kesiswaan, pesan-pesan atau arahan yang bersifat memberi motivasi akan masa depan, agar anak benar-benar mulai mempersiapkan masa depannya dan mampu membaca perkembangan zaman, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga relevansi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan harapan.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Quriah, MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019



Gambar: 4.25

Kesabaran itu pahit tapi buahnya manis (Kata-kata bijak ditulis di lingkungan madrasah)



Gambar: 4.26

Tiada seorangpun yang Terlahir dalam Keadaan Berilmu Namun Ilmu didapat dengan Kesabaran dalam Belajar (Kata-kata Bijak yang Dipajang di Lingkungan Madrasah)

Prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan kurikulum menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagaimana disampaikan Ibu Siti Yumniati, Waka Sarpras MTsN 2 Trenggalek.

“Hal yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum yaitu mempertimbangkan dari segi efisiensi dalam penggunaan dana, waktu, tenaga, dan berbagai sumber yang ada supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu apabila dana yang ada hanya terbatas maka perlu seefisien mungkin penggunaan-penggunaannya untuk mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang terpenting saja.”⁶²

Prinsip kontinuitas harus menjadi perhatian yang serius sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Dalam penyusunan kurikulum harus dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kebutuhan peserta didik sehingga bisa mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”⁶³

Prinsip fleksibilitas, terdiri dari dua hal yaitu fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Yumniati, Waka Sarpras MTsN 2 Trenggalek.

“Prinsip fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum mengusahakan prosesnya mempunyai sifat luwes, dan fleksibel

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Yumniati, Waka Sarpras MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

dalam pelaksanaannya, memungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi ruang dan waktu serta yang terpenting tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ketentuan yang diberlakukan.”⁶⁴



Gambar: 4.27
Proses Pembelajaran yang Sifat Luwes, dan Fleksibel dalam Pelaksanaannya

Menentukan tujuan terlebih dahulu merupakan prinsip yang berorientasi pada tujuan yang dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek memaparkan bahwa.

“Di dalam mengembangkan kurikulum arah untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan pendidikan nasional. Aspek pengetahuan, ketrampilan sikap untuk meningkatkan perubahan yang lebih baik pada peserta didik merupakan tujuan kurikulum yang harus selalu diperhatikan.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Yumniati, Waka Sarpras MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa prinsip pengembangan kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek meliputi: prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.

Tujuan pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek meliputi hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional.

MTsN 2 Trenggalek menjadikan visi sekolah sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pengembangan kurikulumnya. Adapun visi dan misi MTsN 2 Trenggalek sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut.

“Melahirkan Generasi Islam yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Peduli Lingkungan, dan Berpegang Teguh pada Ajaran Agama.”⁶⁶

Buku dokumen 1 MTsN 2 Trenggalek juga menjelaskan tentang visi dan misi MTsN 2 Trenggalek sebagaimana berikut:⁶⁷

Dengan indikator visi sebagai berikut.

- (1) Indikator Berakhlak Mulia
 - (a) Terwujudnya pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa
 - (b) Terwujudnya peserta didik yang ber-*akhlaqul karimah*
 - (c) Terwujudnya lingkungan yang agamis dan islami
- (2) Indikator Cerdas
 - (a) Terwujudnya pembelajaran yang mampu mencapai tujuannya.
 - (b) Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - (c) Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- (3) Indikator Peduli lingkungan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

⁶⁷ Buku Dokumen 1 MTsN 2 Trenggalek

- (a) Adanya perubahan perilaku yang peduli lingkungan pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- (b) Terlaksananya kegiatan bidang kewirusahaan yang berbasis lingkungan hidup
- (c) Terlaksananya kegiatan penghijauan, keindahan, kebersihan, kesehatan dan berbudaya lingkungan sehat
- (4) Indikator kreatif
 - (a) Terwujudnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - (b) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan
 - (c) Terwujudnya kemajuan dalam bidang olahraga dan seni
 - (d) Terwujudnya kemajuan dalam bidang lomba Lingkungan Hidup dan nonlingkungan hidup
- (5) Indikator Mandiri
 - (a) Terwujudnya kemajuan belajar secara profesional
 - (b) Terwujudnya kemampuan pengembangan madrasah secara signifikan
 - (c) Terwujudnya kesadaran dalam melestarikan lingkungan
- (6) Indikator Demokratis
 - (a) Terwujudnya kondisi madrasah yang kondusif
 - (b) Terwujudnya kebebasan menyampaikan pendapat secara profesional
 - (c) Terwujudnya suasana yang demokratis dalam pengambilan keputusan
- (7) Indikator berpegang teguh pada ajaran agama
 - (a) Terwujudnya peningkatan pelaksanaan ajaran-ajaran agama
 - (b) Terlaksananya pelaksanaan program keagamaan di madrasah
 - (c) Terwujudnya kehidupan yang agamis .

Misi Madrasah

Berdasarkan visi dan indikator visi, misi MTs Negeri 2

Trenggalek adalah sebagai berikut.

- (1) Membudayakan penerapan syariat Islam di lingkungan madrasah.
- (2) Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan umum secara seimbang.
- (3) Membudayakan peningkatan kebiasaan membaca.
- (4) Meningkatkan budaya demokratis yang bertumpu pada manajemen berbasis madrasah.

- (5) Menjadikan madrasah sebagai pilihan pertama dan utama masyarakat.
- (6) Membudayakan pola hidup sehat melestarikan lingkungan hidup sebagai sarana keseimbangan ekosistem.

Adapun rencana dan pelaksanaan misi madrasah sebagai berikut.

- (a) Membudayakan penerapan syariat Islam di lingkungan madrasah
 - (1) Membudayakan menyampaikan salam dan jabat tangan secara syariat Islami antarwarga madrasah. (Sebelum pukul 06.30 WIB, bapak/ibu guru/karyawan siap menerima salam dan jabat tangan dari warga madrasah di pintu gerbang dan pada saat KBM berakhir pada pukul 14.15 WIB.
 - (2) Melantunkan bacaan Al-Quran secara langsung (*live*) melalui audio pada pukul 06.00 s/d 07.00 WIB.
 - (3) Membaca Al-Quran secara langsung oleh siswa, guru, dan karyawan pada pukul 07.00 s/d 07.15 WIB
 - (4) Membimbing belajar *Iqro'* bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Quran pada pukul 06.30 s/d 07.00 WIB atau pukul 14.15 s/d 14.30 WIB.
 - (5) Membiasakan salat dhuha kepada semua warga secara giliran per kelas atau munfarid di masjid madrasah.
 - (6) Membudayakan pembacaan surat-surat pendek seperti surah Yasin, Al Mulk, Al Waqi'ah, dan lain-lain, salat duha, dan istigazah di halaman secara bersama-sama pada setiap hari Jumat dengan kegiatan Jumat *Taqarrub*.
 - (7) Melaksanakan salat zuhur secara berjamaah setiap hari kecuali hari Jumat.
- (b) Meningkatkan kualitas pendidikan agama, keagamaan, dan pendidikan umum secara seimbang.
 - (1) Mengadakan Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama, Seni baca Al-Quran, Tahfiz Al-Quran, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS.
 - (2) Mengadakan dan melaksanakan safari/gebyar kegiatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional di tingkat madrasah, kecamatan, kabupaten.
 - (3) Mengikuti secara aktif dalam aksioma, lomba-lomba, olimpiade yang diadakan pihak lain di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dan nasional.
 - (4) Melengkapi sarana dan prasarana kelas serta madrasah (setiap kelas memakai LCD *Projector*), laboratorium bahasa, lab. komputer, lab. IPA, lab. Agama, lab. kesenian, dll
 - (5) Menumbuhkembangkan penghayatan, pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- (c) Membudayakan Peningkatan Kebiasaan Membaca
 - (1) Memperluas cakrawala keilmuan melalui pemanfaatan teknologi (internet, *free hotspot area*) dan membaca.
 - (2) Menambah jumlah judul dan macam buku serta peningkatan tenaga perpustakaan baik secara mandiri, kerjasama, hibah ataupun hadiah.
 - (3) Memotivasi warga madrasah untuk gemar membaca dengan memberikan *reward* kepada warga madrasah yang aktif ke perpustakaan.
- (d) Meningkatkan budaya demokratis yang bertumpu pada Manajemen berbasis madrasah.
 - (1) Meningkatkan budaya malu:
 - (a) Malu datang terlambat
 - (b) Malu tidak berpakaian rapi
 - (c) Malu tidak masuk tanpa keterangan
 - (d) Malu buang sampah sembarangan Malu tidak disiplin
 - (e) Malu tidak mengerjakan tugas
 - (f) Malu tidak naik tingkat
 - (g) Malu pulang lebih cepat
 - (h) Malu keadaan sekolah kotor
 - (i) Malu selalu minta bantuan orang lain
 - (2) Meningkatkan kerjasama dalam bekerja tidak hanya sekedar sama-sama bekerja.
 - (3) Menumbuhkembangkan rasa “*Rumongso Handarbeni, Melu Hangrukebi, Mulat Sariro Hangrosowani*” terhadap madrasah.
 - (4) Mampu menampilkan sikap sopan dalam berbicara, santun dalam berbuat, cerdas dalam bertindak.
 - (5) Meningkatkan kebersihan, ketertiban, dan kedisiplinan madrasah.
 - (6) Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemangku kepentingan yang saling menguntungkan.
- (e) Menjadikan madrasah sebagai pilihan pertama dan utama masyarakat
 - (1) Menggalakkan/mengadakan/mengikuti kegiatan PHBI/PHBN yang diadakan oleh pemerintah desa, kecamatan, atau kabupaten seperti: (pawai seni budaya, eksposisi, pentas seni, *drumband*, pramuka, pesta siaga), atau oleh pihak swasta seperti: (pesta sekolah) serta perguruan tinggi/lembaga (seperti KSM, Olimpiade, Aksioma) maupun lembaga sendiri.
 - (2) Mengadakan kegiatan safari keagamaan di desa sekitar seperti: (*Rojabiyah, Muharram, Ramadhan, dan Syawal*)
 - (3) Bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengekspos kegiatan madrasah agar diketahui dan dikenal masyarakat.

- (4) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan komite, *steakholder* dan pihak lain untuk memajukan madrasah (seperti dengan perguruan tinggi untuk PPL, dinas kesehatan/puskesmas untuk peningkatan kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan kurang darah/anemia, Kepolisian dalam rangka peningkatan disiplin dan tertib berlalu lintas) atau pihak lain dalam kegiatan rekreasi/studi banding, *try out*, atau kompetisi yang diselenggarakan lembaga swasta/bimbel).
- (f) Membudayakan pola hidup sehat, melestarikan lingkungan hidup sebagai sarana keseimbangan kesehatan
 - (1) Membiasakan menanam, merawat, dan melestarikan tanaman.
 - (2) Meniadakan penggunaan plastik dan bahan pengawet pada makanan kecil dan cepat saji.
 - (3) Membuang sampah sesuai jenis dan peruntukan pada tempatnya.
 - (4) Mencegah pencemaran lingkungan serta mengolah hal-hal yang menjadikan pencemaran.
 - (5) Menjaga sarana madrasah dan memanfaatkan sesuai fungsinya.
 - (6) Menggunakan/memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang tak berefek samping.
 - (7) Menjadikan madrasah sebagai media praktik kehidupan di masyarakat.
 - (8) Menjaga lingkungan madrasah agar tetap sejuk, rindang, dan asri dengan tidak menebang atau merusak tanaman di lingkungan madrasah.
 - (9) Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan.

Sebagaimana yang terpajang di sekitar lingkungan sekolah:⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi, 17-09-2019



Gambar: 4.28
Gambar Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Terpajang di Sekolah.

Pengembangan kurikulum MTsN 2 Trenggalek adalah untuk mencapai visi dari lembaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MTsN 2 Trenggalek.

“Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MTsN 2 Trenggalek sudah kami rumuskan sesuai dengan yang tertera di buku 1.”⁶⁹

Buku 1 MTsN 2 Trenggalek memaparkan secara jelas dan terukur tentang visi dan misi beserta dengan strategi penerapan dan pencapaiannya seperti berikut ini.⁷⁰

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MTs Negeri 2 Trenggalek merumuskan tujuan sebagai berikut.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mufiz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

⁷⁰ Buku 1 MTsN 2 Trenggalek

Tabel: 4.3
Strategi Pencapaian Visi dan Misi, MTsN 2 Trenggalek (Sumber Data: Dokumen Buku 1 MTsN 2 Trenggalek)

No	Tujuan	Target Tahun 2019	Target Tahun 2020	Target Tahun 2021
1.	Membudayakan, menyampaikan salam dan jabat tangan saat berjumpa sesuai ketentuan syariat Islam.	80 %	90 %	100 %
2.	Membiasakan baca Al-Qur'an di awal pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa.	75 %	80 %	100 %
3.	Membiasakan salat duha dan salat zuhur di madrasah	80 %	90 %	100 %
4.	Berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan yang islami.	75 %	80 %	100 %
5.	Membudayakan budaya malu.	80 %	90 %	100 %
6.	Menerapkan pembelajaran secara profesional yang berbasis teknologi.	70 %	75 %	80 %
7.	Memperluas cakrawala keilmuan melalui pemanfaatan teknologi dan membaca.	70 %	80 %	90 %
8.	Peningkatan kerja sama dalam bekerja dan bukan sama-sama bekerja.	80 %	90 %	100 %
9.	Peningkatan perasaan <i>Handarbeni Hangrungkebi Mulat Sariro Hangrosowani</i> pada Madrasah.	70 %	75 %	80 %
10	Meningkatkan kebersihan, ketertiban, dan kedisiplinan madrasah.	80 %	90 %	100 %
11.	Mampu menampilkan sikap sopan dalam berbicara, santun dalam berbuat, cerdas dalam bertindak.	70 %	75 %	80 %
12.	Menumbuhkembangkan penghayatan, pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.	75 %	80 %	90 %
13.	Terjalannya kerjasama yang harmonis dengan komite dan <i>stakeholder</i> dalam kependidikan.	80 %	85 %	90 %
14.	Meningkatkan kerindangan, keteduhan, dan keasrian madrasah. Membiasakan penggunaan tanaman untuk sarana pemeliharaan kesehatan dan pengobatan.	90 %	100 %	100 %
15.	Membiasakan penggunaan tanaman untuk sarana pemeliharaan kesehatan dan pengobatan.	80 %	85 %	90 %
16.	Terwujudnya kepedulian warga	80 %	85 %	90 %

	madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan <i>biopori</i> dll.			
17.	Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.	80 %	85 %	90 %

Berkaitan dengan Tujuan instruksional meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Dengan kompetensi inti ada sinkronisasi secara horizontal dengan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran bisa terjaga. Di samping itu, ada sinkronisasi vertikal beberapa kompetensi dasar dengan mata pelajaran yang sama dan kelas berbeda bisa terjaga juga. Berikut notasi kompetensi inti.⁷¹

- (a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut.⁷²

⁷¹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

⁷² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

- (a) kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- (b) kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka
- (c) menjabarkan KI-2;
- (d) kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- (e) kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Struktur Kurikulum MTsN 2 Trenggalek terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B, ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Dengan penjelasan sebagai berikut.⁷³

- (a) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- (b) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- (c) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- (d) Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah.
- (e) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- (f) Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- (g) Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah, maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- (h) Untuk mata pelajaran Seni Budaya satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- (i) Untuk mata pelajaran Prakarya dan/atau mata pelajaran Informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Prakarya atau mata pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan.
- (j) Dalam hal satuan pendidikan memilih mata pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek

⁷³ Ibid

- yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- (k) Khusus untuk madrasah tsanawiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh kementerian agama.
 - (l) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

Muatan kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek mengacu pada peraturan yang sudah ditetapkan tersebut dan masih diberlakukan. Sebagaimana disampaikan Ibu Sukhufin Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Pengembangan perencanaan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek, melalui beberapa perencanaan yang dipersiapkan, seperti: Penyusunan Struktur Kurikulum MTsN 2 Trenggalek berdasarkan kelompok A dan B (Wajib) sebagaimana yang kami dokumentasikan dalam buku 1 MTsN 2 Trenggalek.”⁷⁴

Tabel: 4.4
Kelompok Mata Pelajaran (Sumber dari Buku 1 MTsN 2 Trenggalek)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	a. SejarahKebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019.

6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	a. Prakarya		2	2
	b. Informatika	2		
4.	Bahasa Jawa	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

MTsN 2 Trenggalek melaksanakan Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan, Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan dan Pengembangan Standar Penilaian. Di MTsN 2 Trenggalek sudah terencana dan sudah ada tim yang bertanggungjawab dalam pengembangannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek.

“Untuk meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan pengembangan madrasah, meningkatkan kualitas kinerja dan perkembangan yang professional dan dapat dipertanggungjawabkan serta benar-benar berdampak dan bisa dirasakan dan terukur pada peningkatan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, kami membentuk Tim Pengembang Madrasah.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TRENGGALEK
NOMOR: 197/TAHUN 2019
TENTANG:
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG KURIKULUM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TRENGGALEK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	NAMA	Jabatan dalam Tim	Jabatan dalam Dinas
1	Mufida, S.Ag., MSI	Ketua	Kepala Madrasah
2	Ilna Mukarromah, S.H.	Wakil Ketua	KTU
3	Sukhrum Mukarromah, S.Pd.	Sekretaris	Waka Bid. Akademik
4	Sunarsi	Komite Madrasah	Komite Madrasah
5	Gusmi, M.PdI	Tim Ahli	Pengawas
6	Nurul Lailiyah, S.Pd.	Anggota	Bendahara DIPA
7	Quriah, S.Pd.	Anggota	Waka Kesiswaan
8	Rika Yuniastari, S.Pd.	Anggota	Waka Sarana dan Prasarana
9	Siti Yumnati, S.Ag.	Anggota	Waka Humas
10	Mukarni, S.Pd.	Anggota	Guru PPKn
11	Ihsan Makin, S. Pd.	Anggota	Guru Fisika
12	Habib Hasbullah, S.PdI, MSI	Anggota	Guru Matematika
13	Aris Susilo, S.S	Anggota	Guru Bahasa Inggris
14	Mukarji, S.Ag	Anggota	Guru Fiqih
15	Gathur Hariyanto, S.Pd.	Anggota	Guru PJOK/Pembina Ekstra
16	Nurul Eriawati, S.Pd.	Anggota	Guru Fisika
17	Diah Kusumati, S.Pd.	Anggota	Guru Matematika
18	Iman Santoso	Anggota	Guru BK
19	Tukaji	Dunia Usaha	-
20	Rosyidah Ratna P., S.Psi	Wali Murid	-

Ditetapkan di : Trenggalek
Pada Tanggal : 22 Juni 2019

KEPEMERINTAHAN AGAMA
KOTA TRENGGALEK
REPUBLIC INDONESIA
MUFIDA
NIP. 196812311993031021

Gambar : 4.29
Daftar Nama-nama Tim Pengembang Kurikulum MTsN 2
Trenggalek Tahun Pelajaran 2019-2020

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Pengembangan kurikulum diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta dalam proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam implementasinya membutuhkan keaktifan bapak ibu guru dengan program-program kegiatan yang telah disusun. Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 menjadi acuan dalam implementasinya. Juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut.⁷⁶

Struktur kurikulum SMP/MTs sebagaimana yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018

⁷⁶ Observasi, 17-9-2019

terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Khusus untuk MTs, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Struktur kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di MTsN 2 Trenggalek. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

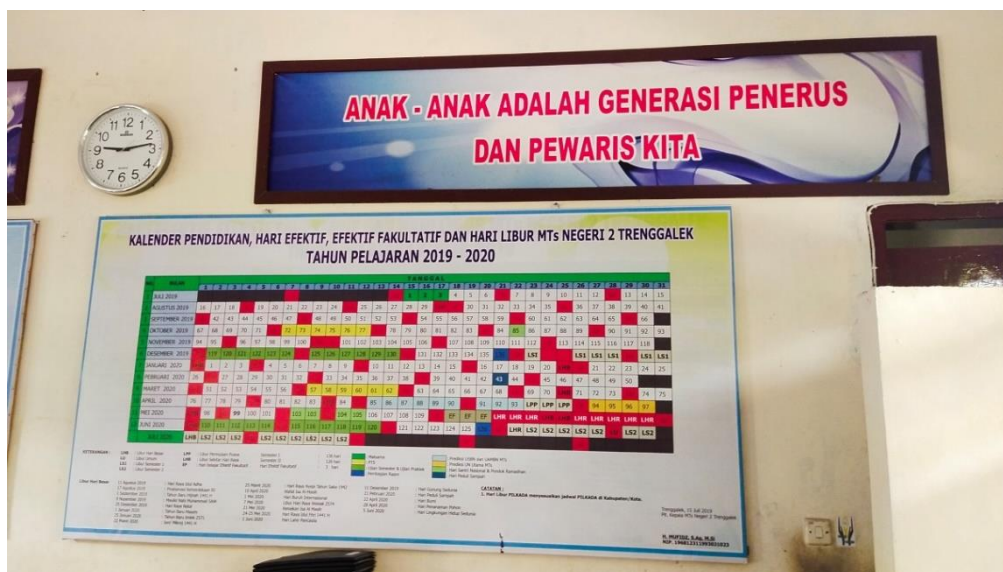
“Untuk melaksanakan apa yang sudah terstruktur dalam kurikulum, kami mengacu dari ketentuan Kemendiknas pusat, dan dari Kementerian Agama. Ketika struktur kurikulum sudah ada ketentuannya, tinggal kami kembangkan sesuai dengan kebutuhan, dan dalam kegiatan pembelajaran di samping RPP, kami membuat modul sebagai panduan dalam proses pembelajaran.”⁷⁷

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek meliputi penyusunan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Di MTsN 2 Trenggalek, dalam merencanakan jadwal pelajaran dilakukan pada tahun ajaran baru, sebab jadwal pelajaran juga perlu disinergikan dengan jadwal kegiatan kesiswaan baik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar baik yang kita programkan di madrasah ini. Mengenai penyusunan jadwal mata pelajaran kami selalu koordinasikan dengan bapak Ibu guru yang pelajaran supaya tidak ada jam pelajaran yang berbenturan waktunya.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sukhufim Mukarromah selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020



Gambar: 4.30
Jadwal Pelajaran MTsN 2 Trenggalek

Silabus dalam Kurikulum 2013 dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan dalam pengembangannya bisa dilakukan oleh guru dengan secara mandiri ataupun dengan berkelompok di dalam madrasah atau melibatkan beberapa madrasah. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Sampai sekarang sekolah kami menerapkan K-13, dan kami terus mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah terkait dengan kurikulum, sebab regulasi tentang kurikulum dari pemerintah kadang mengalami perubahan sehingga kami harus selalu mengikuti dan menyesuaikan. Dan terkait pengembangan silabus didiskusikan dengan kelompok MGMP.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa silabus di MTsN 2 Trenggalek dikembangkan oleh guru-guru di madrasah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sukhufim Mukarromah selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

Pengembangan kurikulum 2013 menjadikan guru dituntut untuk kreatif. Implementasi pengembangan kurikulum merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, indikator hasil belajar, dan alokasi waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.⁸⁰ Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Quriah Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek.

“Pemilihan materi pembelajaran merupakan bagian dari strategi belajar di kelas. Dan seluruh sumber yang dipakai dengan tepat, bisa memudahkan guru dalam upaya melakukan perubahan perilaku peserta didik sesuai sasaran yang diharapkan.”⁸¹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Azenka Elga Shefira, siswi kelas IX MTsN 2 Trenggalek.

“K-13 itu menurutku tidak membosankan asyik dan lebih menyenangkan, membuat kita kreatif dalam belajar, dan bapak/ibu guru punya banyak metode dalam menyampaikan pelajaran, kami selalu diarahkan untuk berdiskusi, sehingga terdorong rasa ingin tahu tentang pelajaran yang akan kami pelajari, kami merasa untuk tertantang mencari informasi dan pengetahuan dari tema yang diajarkan. Dan kita diperbolehkan belajar lewat internet. Inikan menyenangkan belajar dengan *browsing*.”⁸²

⁸⁰ Observasi, 10-12-2019

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Quriah Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁸² Wawancara dengan siswi kelas IX, 11-02-2020



Gambar: 4.31
Sanggar Seni Tari dan Karawitan MTsN 2 Trenggalek

Berkaitan dengan hal di atas maka pengembangan materi pembelajaran dan metode pembelajaran di kelas memiliki pengaruh terhadap pemahaman materi yang diterima oleh siswa, seperti metode diskusi, dan pembelajaran interaktif bisa membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran terutama rasa keingintahuan siswa akan materi pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam aktualisasinya berbasis kompetensi dan karakter dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, selanjutnya melakukan identifikasi kompetensi dan karakter peserta didik disesuaikan dengan kebutuhannya. Kegiatan pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, sehingga apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukan kehendak yang ingin dicapai pendidik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya sepenuhnya dipercayakan kepada pendidik dengan segala kreativitasnya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan siswa. Pengelolaan kelas sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik bersama gurunya.”⁸³



Gambar: 4.32
Ketika Peneliti Menjumpai Guru dan Siswa-Siswi yang Sedang
Melakukan Pembelajaran di Luar Kelas

Dari uraian tersebut, pendekatan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan proses penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman siswa, dan melibatkan siswa pada praktik pembelajaran semaksimal mungkin. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti dan menyesuaikan perkembangan zaman sehingga rangkaian proses pembelajaran Kurikulum 2013 selalu memberi makna bagi setiap peserta didik dan guru. ⁸³

⁸³ Observasi, 16 – 02 - 2020

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan

Keunggulan Peserta Didik

Keunggulan peserta didik dapat direpresentasikan dengan prestasi belajar siswa yang dapat diketahui dari evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Di MTsN 2 Trenggalek dalam meningkatkan keunggulan peserta didik juga disesuaikan dengan kebutuhan konsep penilaian Kurikulum 2013 dan perkembangannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukhufim Mukarromah, Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek.

“Evaluasi pembelajaran K-13 kami mengikuti konsep penilaian K-13 yang sudah ditentukan, dan apabila ada perkembangan atau kebijakan dari pemerintah terkait perubahan format atau konsep penilaian kami akan menyesuaikan. Penyesuaian yang kita lakukan juga mengacu pada perkembangan kebijakan pemerintah. Yang tidak kalah penting dalam konsep penilaian K-13 adalah bagaimana siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran K-13 sehingga tidak hanya terpaku pada nilai tapi juga proses yang berkualitas dalam pelaksanaan K-13. Penilaian proses menjadi hal sangat penting untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa.”⁸⁴

Evaluasi kurikulum tidak hanya pada wilayah pembelajaran, tetapi juga pada hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar. Kebijakan yang diambil di MTsN 2 Trenggalek untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek.

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, Ibu Sukhufim Mukarromah, 16 -02-2020

“Sekolah membuat jadwal tersendiri untuk memberikan ruang dan waktu tersendiri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam beberapa pelajaran di pagi hari sesudah selesai pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan bakat minat siswa yang pelaksanaannya sudah terjadwal dan tersistem dari sekolah. Kegiatan ekstra juga dalam rangka untuk pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa baik akademik maupun nonakademik.”⁸⁵

Evaluasi pun juga mengarah pada perkembangan peserta didik. Karena pada realitasnya perkembangan peserta didik tidak lepas dari permasalahan. Untuk memberikan layanan terhadap siswa yang dirasa memerlukan bantuan konsultasi dan juga motivasi peserta didik, di MTsN 2 Trenggalek sudah disediakan layanan khusus Bimbingan Konseling. Dalam pelaksanaannya BK proaktif melihat perkembangan peserta didik secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTsN 2 Trenggalek Ibu Rosyidah Ratna.

”Peserta didik yang mengalami penurunan prestasi, penurunan kedisiplinan atau memiliki permasalahan perlu untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara langsung, maka sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) diberikan kewenangan secara langsung melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru BK. Tugas yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik, tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan, prestasi, bahkan ada juga permasalahan keluarga yang dialami siswa.”⁸⁶

MTsN 2 Trenggalek dalam menjaga kualitas dan memetakan potensi serta prestasi peserta didik baik akademik maupun nonakademik dalam pendaftaran tahun ajaran baru melalui jalur prestasi akademik maupun nonakademik, jalur prestasi raport, dan jalur minat bakat.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala MTsN 2 Trenggalek, Bpk. Mufidz, 16-02-2020

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rosyidah Ratna, 17-02-2020

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Quriah, Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek.

“Pengelompokan dan pemetaan siswa kemudian kami mengorganisasikan siswa per kelasnya itu sejak kelas 1, seperti pada penerimaan siswa baru. Di situ ada beberapa jalur pendaftaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, jalur prestasi akademik maupun nonakademik, jalur prestasi raport, dan jalur minat bakat. Dari situlah salah satu pertimbangan penempatan siswa perkelas selain sistem program penempatan kelas yang diberlakukan di madrasah ini, dengan tujuan sejak awal siswa belajar dengan keseimbangan rata-rata kemampuan yang sudah diseleksi dan dipetakan sedemikian rupa, tanpa ada diskriminasi sedikitpun, semuanya demi kebaikan dan kelancaran dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Dengan pemetaan tersebut bisa memudahkan guru dalam memetakan dan mengukur kemampuan siswa per kelasnya.”⁸⁷

Prestasi yang didapatkan MTsN 2 Trenggalek meliputi prestasi dari sisi akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik bisa diukur dari nilai ujian nasional dan ujian kelulusan sekolah. Sedangkan prestasi dalam bidang non akademik siswa MTsN 2 Trenggalek sering menjadi juara dalam *event-event* perlombaan baik tingkat lokal maupun nasional. Evaluasi prestasi siswa dalam bidang akademik diukur dari keberhasilan ujian nasional (UN) dan ujian sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek.

“Dalam penyelenggaraan UN di sekolah kami, siswa lulus 100%. Dan itu hampir setiap tahun pelaksanaan UN MTsN 2 Trenggalek selalu lulus 100%.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Quriah, Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek, 17-02-2020

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Trenggalek, Bapak Mufidz, 17-02-2020

Dalam prestasi nonakademik MTsN 2 Trenggalek sering mengikuti perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Berikut keunggulan-keunggulan peserta didik yang direpresentasikan dengan data prestasi yang diraih MTsN 2 Trenggalek pada tahun 2019

Tabel: 4.5
Dokumen data Prestasi MTsN 2 Trenggalek Tahun 2019

No	Jenis Perlombaan	Peserta	Juara	Tingkat
1.	Lompat Jauh Pi	Miranda D. C.	3	Kecamatan
2.	MTQ (Pa)	M. Khozin	2	Kecamatan
3.	Lompat Jauh (Pa)	M. Al Hada	2	Kecamatan
4.	Lempar Lembing (Pi)	Nadhia R	2	Kecamatan
5.	Lari (Pi)	Erliyana R. I	2	Kecamatan
6.	Lari (Pa)	Ardha	2	Kecamatan
7.	Tolak Peluru (Pi)	Erliyana Restika I.	1	Kecamatan
8.	Tolak Peluru (Pa)	Ilham Maulana	1	Kecamatan
9.	Lari (Pa)	Wildan Ifta Muhsin	1	Kecamatan
10.	Lari (Pi) AKSIOMA	Gita Aprilia M	3	Kabupaten
11.	Pidato Bahasa Indonesia (Pa) (AKSIOMA)	M. Rifki Satrio	3	Kabupaten
12.	KSM (IPA)	Avindy D. V.	2	Kabupaten
13.	Bulu Tangkis	Isnawati R. S.	2	Kabupaten
14.	Mayoret	Aico Rahma Z.	1	Kabupaten
15.	MTQ (Pi) (AKSIOMA)	Lung Ayu Kerti	1	Kabupaten
16.	Peserta JAMDA	Septivan kurnia P		Provinsi
17.	Peserta Jamda	Gita Aprilia M. P		Provinsi
18.	Futsal	Firdaus, Yohan, Wildan, Kharisma	2	Provinsi
18.	Yel-yel LKP SMKN 2 Trenggalek	Tim	3	Kabupaten
19.	Yel Kreasi	Tim	2	Kabupaten
20.	Prestasi Tinggi Kekompakan Putri	Tim	1	Kabupaten
21.	Prestasi Tinggi Kebersihan Putra	Tim	1	Kabupaten



Gambar : 4.33
Berbagai Piala yang Sebagian Dipajang di Kantor Madrasah

Untuk meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek, program peningkatan keunggulan peserta didik sudah terjadwal dan tersistem di MTsN 2 Trenggalek baik di bidang prestasi akademik maupun nonakademik. Peserta didik yang memiliki keunggulan di bidang akademik dan nonakademik dapat mengikuti kegiatan setelah jam pelajaran selesai, sesuai dengan jadwal pembinaan yang ditentukan madrasah.

Tabel : 4.6
Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 2 Trenggalek

No	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	Sasaran	Dasar pemilihan	Tujuan	Keterangan
a.	Pendidikan Kepramukaan	Kelas VII, VIII	Kegiatan ekstrakurikuler wajib berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan	1) Mengembangkan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik 2) Sebagai wadah berlatih organisasi. 3) Melatih peserta	Dilaksanakan setiap hari Sabtu

			Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.	didik agar terampil dan mandiri. 4) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain. 5) Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. 6) Mengenalkan beberapa usaha pelestarian alam, sikap ramah terhadap lingkungan, kebiasaan diri hidup bersih dan sehat.	
b.	Seni	VII, VIII, IX	Beberapa kegiatan ekstrakurikuler		
	Hadrah		pilihan yang potensial, mewadahi bakat dan minat peserta didik, dan sangat dibutuhkan dalam berbagai lomba/kejuaraan secara periodik		Insidental
	Paduan Suara			1) Melatih peserta didik tentang pernafasan 2) Melatih peserta didik tentang vokal suara 3) Melatih peserta didik menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta, Lagu Nasional (Syukur, Terima Kasihku, Rayuan Pulau Kelapa, Desaku) d. Melatih peserta didik menyanyikan yel-yel Adiwiyata 4) Persiapan peserta didik untuk mengisi acara	

				wisuda	
	Karawitan			1) Melatih daya kreasi peserta didik terkait dengan alat musik gamelan 2) Mengembangkan seni budaya daerah/lokal 3) Melestarikan seni budaya daerah/lokal	Dilaksanakan setiap hari Sabtu
	MTQ			1) Mengembangkan seni baca Al-Qur'an 2) Mempelajari teknik pernafasan, <i>makhraj</i>	Dilaksanakan setiap hari Jumat
c.	Olahraga	VII, VIII, IX		1) Melatih peserta didik terampil dalam bidang olahraga 2) Menyiapkan peserta didik dalam kegiatan porseni/PHBN 3) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan Porseni/PHBN	
	Futsal				Dilaksanakan setiap hari Selasa
	Bola Volly				Dilaksanakan setiap hari Selasa
d.	Keagamaan	VII, VIII, IX			Dilaksanakan setiap hari Jumat
	Tahfid			1) Mempersiapkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan maghraj 2) Menggali potensi akademik siswa di bidang agama dan membina siswa yang berpotensi akademik di bidang agama secara terprogram	

e.	Keilmuan dan Intelektual		Beberapa Kegiatan		
	Karya Ilmiah		Ekstrakurikuler pilihan yang potensial, mewadahi bakat dan minat peserta didik, dan sangat dibutuhkan dalam berbagai lomba/kejuaraan secara periodik	1) Menggali potensi akademik siswa pada bidang sains dan sosial 2) Membina siswa yang berpotensi akademik pada bidang sains secara terprogram, sehingga siap berkompetisi baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.	Insidental

Tabel : 4.7
Kegiatan Pembiasaan dan Keagamaan

No.	Jenis Kegiatan	Dasar pelaksanaan	Tujuan	Keterangan
1.	Upacara Bendera	Pengembangkan sikap disiplin, bela negara, dan cinta tanah air	Meningkatkan ketertiban, kedisiplinan, dan wawasan kebangsaan	Setiap hari Senin
2.	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya/Nasional	Pengembangan semangat nasionalis dan patriotis	Meningkatkan rasa cinta tanah air dan patriotisme	Harian
3.	Baca Al-Qur'an dan doa bersama	Pengembangan sikap disiplin dan sikap spiritual	Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dan mewujudkan pribadi islami	Harian
4.	Salat duha dan zuhur	Pengembangan sikap taat perintah Allah dan gigih berikhtiar batin menata ekonomi	Memupuk dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai muslim yang berkualitas	Harian
5.	Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswi/a yang belum	Banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik	Menumbuhkan semangat sosial, peduli, dan solidaritas sesama dalam hal peningkatan	Setiap Hari Jumat

	mampu membacannya dengan benar	dan fasih	wawasan keagamaan	
6.	Jumat <i>Taqarub</i>	Pengembangan sikap spiritual dan <i>tawakkal</i>	Meningkatkan pribadi yang tangguh, kokoh, dan disiplin dalam menerapkan ajauan agama islam serta meningkatkan wawasan keagamaan	Setiap hari Jumat
7.	Sabtu Sehat/Bersih	Pengembangan sikap disiplin, sosial, dan peduli lingkungan	Meningkatkan dan menumbuhkan semangat untuk menjaga kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan	Setiap hari Sabtu
8.	Membaca di perpustakaan	Menerapkan Gerakan Literasi Madrasah	Menumbuhkan minat membaca peserta didik, kegemaran berliterasi dan meningkatkan budaya literat	Insidental

Untuk melaksanakan pengembangan kurikulum masing-masing bapak ibu guru di MTsN 2 Trenggalek melakukan pengumpulan/pengadaan literatur, (buku ajar, materi ajar, modul, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kajian menelaah literatur, dan mengumpulkan sumber-sumber rujukan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ihsan Makin guru Fisika MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran di kelas, setiap guru memiliki metode yang dituangkan dalam RPP, metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan tema-tema yang sedang dipelajari. Dan dalam proses pembelajarannya tidak harus mengacu pada buku-buku yang ada, tetapi peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengambil berbagai macam sumber dan informasi yang mendukung atau berkaitan dengan tema yang dibahas. Oleh karena itu serangkaian proses pembelajaran Kurikulum 2013 tidak lepas dari daya kreativitas guru.”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ihsan Makin Guru Fisika, 16-02-2020

Evaluasi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana juga menjadi hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 2 Trenggalek, di antaranya perpustakaan yang sudah cukup memadai, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan berbagai sarana olahraga, sanggar tari, serta tumbuhan-tumbuhan yang sengaja ditanam untuk mendukung kegiatan pembelajaran di samping untuk menambah keasrian lingkungan sekolah. Seperti dikemukakan waka sarpras MTsN 2 Trenggalek, Ibu Rika Yuniasari.

“Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran K-13 kami sudah menyiapkan sarana-sarana yang cukup memadai dari Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, sarana olahraga dan di lingkungan sekolah juga tanaman-tanaman yang sengaja dibuat untuk mendukung kegiatan pembelajaran di samping untuk menambah asri lingkungan madrasah. Dan sarana prasarana yang ada di madrasah kami akan terus kami tingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman.”⁹⁰



Gambar: 4.34
Taman dan berbagai Tanaman di lingkungan MTsN 2 Trenggalek

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rika Yuniasari Waka Sarpras MTsN 2 Trenggalek, 16-02-2020



Gambar: 4.35
Laboratorium Komputer



Gambar: 4.36
Ruang BK MTsN 2 Trenggalek



Gambar: 4.37
**Bersama Bapak Kepala dan Para Wakil Kepala MTsN 2
Trenggalek di Ruang Kepala Sekolah**

Pengembangan materi dan sarana prasarana untuk meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek tidak bisa lepas dari sarana prasarana yang memadai dan peran guru yang maksimal sebagaimana yang disampaikan Bapak Mufidz, Kepala MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut.

“Untuk mendukung pelaksanaan Pembelajaran K-13 perlu kelengkapan sarana yang memadai. Tidak hanya itu kreativitas guru yang maksimal dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan madrasah. Terbukti hampir tiap tahun peserta didik kami yang mengikuti UN lulus seratus persen. Walaupun sekolah kami berada di pinggiran kota bahkan bisa dikatakan jauh dari perkotaan berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik berhasil kami raih. Seluruhnya merupakan kerja sama seluruh komponen madrasah dan yang tidak kalah penting yaitu peningkatan daya intelektualitas dan spiritualitas yang sudah tersistem dalam program-program madrasah.”⁹¹

Dari evaluasi Kurikulum di MTsN 2 Trenggalek diketahui beberapa kendala dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah berikut ini.

Penerapan Kurikulum 2013 tidak lepas dari permasalahan dan kendala-kendala yang harus kita hadapi di antaranya.

1. Manajemen pengadaan buku yang belum baik

Buku dari pemerintah yang seharusnya sudah bisa digunakan untuk belajar siswa seluruhnya belum sampai di sekolah.

2. Belum semua guru menjalani bimtek K-13

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

Hanya sebagian mapel saja yang sudah mengikuti bimtek sehingga guru harus menerapkan pembelajaran tuntutan pemerintah yang belum jelas seperti isi kurikulum dan teknik penilaiannya.

3. Teknik penilaian yang terlalu banyak

Format penilaian Kurikulum 2013 membuat guru harus bekerja keras bahkan kesulitan untuk menerapkan secara penilaian K-13 karena terlalu banyaknya dan dibatasi oleh waktu.

4. Budaya belajar siswa

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Namun kendalanya adalah sumber belajar untuk mengeksplorasi materi dari buku, padahal sementara belum ada buku acuan. Selain itu, untuk melihat internet tidak semua siswa memiliki sarana internet yang memadai.

5. Budaya mengajar guru

Masih ada guru yang terbawa budaya lama dalam mengajar yang semestinya dengan K-13 peserta didik dituntut lebih aktif. Maka yang terjadi K-13 hanya nama dan istilahnya saja, isi dan metode tetap budaya lama.

Awal mula pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak lepas dari kendala-kendala tersebut namun seiring dengan perjalanan waktu penyesuaian-penyesuaian dengan Kurikulum 2013 terus dilakukan walaupun

dihadapkan dengan kebijakan-kebijakan yang kadang berubah sewaktu-waktu.⁹²

Kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi tantangan sendiri bagi madrasah. Namun MTsN 2 Trenggalek bisa menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013 sehingga setelah beberapa tahun pelaksanaan Kurikulum 2013 pada prosesnya dapat dijalankan, walaupun harus bekerja keras melaksanakan beberapa program-program pelatihan Kurikulum 2013 dan perubahan-perubahan kebijakan dari pemerintah.

Tabel: 4.8

Ringkasan Data di MTsN 2 Trenggalek

No.	Fokus Penelitian	Data
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dengan menggunakan landasan, prinsip, dan tujuan pengembangan kurikulum berdasarkan Permendikbud tentang Kurikulum 2013, dan dokumen I kurikulum di MTsN 2 Trenggalek
2	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik dilaksanakan dengan: a) Penyesuaian struktur kurikulum sesuai dengan yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018. b) Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. b). Pengembangan silabus Kurikulum

⁹² Wawancara dengan Bapak Mufidz Kepala MTsN 2 Trenggalek, 03-12-2019

No.	Fokus Penelitian	Data
		2013 silabus yang disusun oleh Depdiknas Pusat.
3	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek adalah: a) Evaluasi Pembentukan Karakter. b) Evaluasi pada ranah pengetahuan. c) Evaluasi pada ranah keterampilan. d) Evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. e) Evaluasi dari pemerintah. f) Evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah). g) Evaluasi yang berkaitan dengan keunggulan peserta didik. h) Evaluasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi dan sarpras.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian di MTsN 1 Trenggalek

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

- 1) Landasan pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek meliputi:
 - (a) Landasan filosofis
 - (b) Landasan sosiologi
 - (c) Landasan psikopedagogis
 - (d) Landasan teoretis
 - (e) Landasan yuridis

2) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Beberapa prinsip pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek yaitu: prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip berorientasi tujuan.

3) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Perumusan tujuan pengembangan Kurikulum di MTsN 1 Trenggalek.

- (a) Tujuan institusional kurikulum MTsN 1 Trenggalek adalah sebagai perangkat dalam upaya mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Secara lebih khusus tujuan dari pengembangan kurikulum untuk mencapai visi yaitu sebagai pusat pendidikan yang mampu mewujudkan generasi Islami, kualitas, populis, demokratis, berbudaya hidup sehat, melestarikan lingkungan yang berpijak pada ajaran agama.
- (b) Tujuan instruksional dalam hal ini meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta didik di MTsN 1 Trenggalek

Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 1 Trenggalek melalui:

- (a) Penyesuaian struktur kurikulum
- (b) Penyusunan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar
- (c) Silabus kurikulum 2013 dibuat oleh pusat dan guru mengembangkan secara mandiri atau secara kelompok dalam satu sekolah atau antar sekolah.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek meliputi.

- (1) Evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa.
- (2) Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
- (3) Penilaian dalam ranah keterampilan dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktik-praktik dari tema-tema pelajaran.
- (4) Penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses,

kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

- (5) Penilaian dari pemerintah dilakukan melalui UN dan atau bentuk lain dalam rangka peningkatan prestasi belajar.
- (6) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk ujian sekolah dan digunakan sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Hasil penilaian yang ditetapkan dari sekolah dan dari guru digunakan untuk melakukan perbaikan prestasi belajar pada tingkat satuan pendidikan.
- (7) Evaluasi prestasi siswa merupakan bentuk penilaian akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi prestasi siswa di MTsN 1 Trenggalek meliputi prestasi dari sisi akademik maupun nonakademik.
- (8) Evaluasi Pengembangan materi dan sarpras

Tabel: 4.9

Ringkasan Temuan di MTsN 1 Trenggalek

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Landasan pengembangan kurikulum MTsN 1 Trenggalek yaitu: landasan filosofis, landasan psikopedagogis, landasan sosiologi, landasan yuridis. Selain disesuaikan dengan visi misi satuan pendidikan itu juga perkembangan siswa.

		Prinsip pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek yaitu prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.
		<p>Tujuan institusional disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tujuan pengembangan kurikulum MTsN 1 Trenggalek adalah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dengan penerapan pembelajaran kurikulum yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan lembaga serta untuk merespon perkembangan zaman.</p> <p>Tujuan instruksional dalam hal ini meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam pengembangan materi pembelajaran. Muatan kurikulum 2013 di MTsN 1 Trenggalek meliputi penyusunan KI-KD Mapel A-B, KI-KD dan mapel mulok.</p>
2.	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek	<p>Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar dilaksanakan melalui.</p> <p>a. Penyesuaian struktur kurikulum b. Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar</p> <p>c. MTsN 1 Trenggalek melaksanakan pengembangan silabus yang dilakukan oleh para guru secara mandiri atau dalam berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. disusun oleh Depdiknas Pusat.</p>
3.	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Evaluasi berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam implementasinya menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD).

		Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester
		Penilaian dalam ranah keterampilan dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktik-praktik
		Penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial. Merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.
		Penilaian dari pemerintah dilakukan melalui UN dan atau bentuk lain dalam rangka peningkatan prestasi belajar
		Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk ujian sekolah dan digunakan sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Hasil penilaian yang ditetapkan dari sekolah dan dari guru digunakan untuk melakukan peningkatan keunggulan peserta didik pada tingkat satuan pendidikan
		Evaluasi keunggulan peserta didik Merupakan bentuk penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pembinaan yang meliputi keunggulan dari sisi akademik maupun nonakademik.
		Evaluasi pengembangan materi kurikulum meliputi; pengumpulan/ pengadaan literature oleh masing-masing guru, (buku ajar, materi ajar, modul, dll), dilanjutkan dengan kegiatan menelaah literature, dan mengumpulkan sumber-sumber rujukan. Dan evaluasi yang berkaitan sarana dan prasarana di MTsN 1 Trenggalek disesuaikan dengan kebutuhan guru, peserta didik dan kebutuhan yang mendukung dalam pembelajaran Kurikulum 2013

2. Temuan Penelitian di MTsN 2 Trenggalek

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

- 1) Landasan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Trenggalek meliputi berikut ini.
 - (a) Landasan Filosofi
 - (b) Landasan Sosiologis
 - (c) Landasan Psikopedagogis
 - (d) Landasan Teoretis
 - (e) Landasan Yuridis
- 2) Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek
Prinsip pengembangan Kurikulum di MTsN 2 Trenggalek memperhatikan beberapa hal yaitu prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.
 - (a) Prinsip relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik, relevansi dengan kehidupan yang akan datang, dan relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.
 - (b) Prinsip efisiensi dan efektivitas
 - (c) Prinsip kontinuitas
 - (d) Prinsip fleksibilitas
 - (b) Prinsip berorientasi pada tujuan
- 3) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek meliputi hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek meliputi:

1. Penyesuaian struktur kurikulum
2. Penyusunan jadwal pelajaran di MTsN 2 Trenggalek disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan juga penyusunan jadwal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.
3. Pengembangan silabus

Dalam Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas Pusat. Kemudian MTsN 2 Trenggalek mengembangkan silabus yang dilakukan oleh para guru secara mandiri atau dalam berkelompok dalam internal sekolah dan beberapa sekolah.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek meliputi:

1. Evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa.

2. Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
3. Penilaian dalam ranah keterampilan dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktik-praktik dari tema-tema pelajaran.
4. Penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.
5. Penilaian dari pemerintah dilakukan melalui UN dan atau bentuk lain dalam rangka peningkatan prestasi belajar
6. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk ujian sekolah dan digunakan sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Hasil penilaian yang ditetapkan dari sekolah dan guru digunakan untuk melakukan perbaikan prestasi belajar pada tingkat satuan pendidikan.
7. Evaluasi keunggulan peserta didik yang direpresentasikan pada prestasi merupakan bentuk penilaian akhir dari proses pembelajaran. meliputi prestasi dari sisi akademik maupun nonakademik.
8. Evaluasi pengembangan materi dan sarpras.

Tabel: 4.10**Ringkasan Temuan di MTsN 2 Trenggalek**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	<p>Landasan pengembangan kurikulum yang digunakan adalah disesuaikan dengan visi misi satuan pendidikan dan perkembangan siswa. Landasan pengembangan kurikulum MTsN 2 Trenggalek yaitu: landasan filosofis, landasan psikopedagogis, landasan sosiologi, landasan yuridis.</p> <p>Prinsip pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek yaitu prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan.</p>
		<p>Tujuan institusional disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tujuan pengembangan kurikulum MTsN 2 Trenggalek adalah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dengan penerapan pembelajaran kurikulum yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan lembaga serta untuk merespon perkembangan zaman.</p> <p>Tujuan instruksional dalam hal ini meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam pengembangan materi pembelajaran. Muatan kurikulum 2013 di MTsN 2 Trenggalek meliputi penyusunan KI-KD Mapel A-B, KI-KD dan mapel mulok.</p>

2.	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	<p>Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar dilaksanakan melalui :</p> <p>a. Penyesuaian struktur kurikulum memuat muatan umum yang terdiri dari muatan nasional dan muatan lokal. Struktur kurikulum MTsN 2 Trenggalek sesuai dengan yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Khusus untuk MTs, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.</p> <p>b. Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan prestasi belajar</p> <p>c. Pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas Pusat. Kemudian MTsN 2 Trenggalek melaksanakan pengembangan silabus yang dilakukan oleh para guru secara mandiri atau dalam berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah.</p>
3.	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Evaluasi berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam implementasinya menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD).
		Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
		Penilaian dalam ranah keterampilan dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktik-praktik
		Penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial. Merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

		Penilaian dari pemerintah dilakukan melalui UN dan atau bentuk lain dalam rangka peningkatan prestasi belajar
		Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk ujian sekolah dan digunakan sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Hasil penilaian yang ditetapkan dari sekolah dan dari guru digunakan untuk melakukan perbaikan prestasi belajar pada tingkat satuan pendidikan.
		Evaluasi prestasi. Merupakan bentuk penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pembinaan yang meliputi prestasi dari sisi akademik maupun nonakademik.
		Evaluasi pengembangan materi kurikulum meliputi; pengumpulan/ pengadaan literature oleh masing-masing guru, (buku ajar, materi ajar, modul, dll), dilanjutkan dengan kegiatan menelaah literature, dan mengumpulkan sumber-sumber rujukan. Evaluasi yang berkaitan sarana dan prasarana di MTsN 2 Trenggalek disesuaikan dengan kebutuhan guru, peserta didik dan kebutuhan yang mendukung dalam pembelajaran Kurikulum 2013

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Analisis Temuan di MTsN 1 Trenggalak

Berdasarkan temuan data di MTsN 1 Trenggalek maka dapat disusun temuan penelitian yang dikelompokkan ke dalam 3 hal yang berhubungan dengan: 1). landasan, prinsip, tujuan, dan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek. 2). implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan

peserta didik di MTsN 1 Trenggalek. 3) evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.

Adapun temuan data situs di MTsN 1 Trenggalek, yaitu:

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (*the knowledge centered desain*) dan *the cores design*.

- 1) Pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat pada pengetahuan dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu. Oleh karena itu, model desain ini juga dinamakan model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.
- 2) *The cores design* menurut konsep ini inti-inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial. *The core design biasa* juga disebut *the core curriculum*.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan

keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek diketahui bahwa implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek yang meliputi: 1) penyesuaian struktur kurikulum. 2) melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) pengembangan silabus Kurikulum 2013 disusun oleh Depdiknas Pusat.

Model implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek tersebut tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat tetapi juga kreativitas dalam mengimplementasikan di sekolah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik.

c. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian MTsN 1 Trenggalek dalam melaksanakan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik yang meliputi: 1) evaluasi yang

berkaitan dengan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian pada ranah pengetahuan 3) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dalam ranah keterampilan. 4) Evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. 5) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dari pemerintah 6) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk 7) evaluasi yang berkaitan dengan keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8). Evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan materi dan sarpras.

Model evaluasi yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah masih terikat dengan evaluasi-evaluasi dari pemerintah. Dalam pengembangannya madrasah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Tabel: 4.11
Analisis Temuan dalam Situs 1

No.	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1 (MTsN 1 Trenggalek)	Hasil Temuan
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Desain pengembangan kurikulum	Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (<i>the knowledge centered desain</i>) dan <i>the cores design</i> .
2	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek	1) penyesuaian struktur kurikulum. 2) melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas pusat.	Model implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 1 Trenggalek tersebut tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat tapi juga kreativitas dalam mengimplementasikan di sekolah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan juga mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik.

3	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	1) evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi pada ranah pengetahuan 3) evaluasi dalam ranah keterampilan. 4) evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar 5). evaluasi dari pemerintah 6) evaluasi hasil belajar 7) evaluasi keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) evaluasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi dan sarpras.	Model evaluasi yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah masih terikat dengan evaluasi-evaluasi dari pemerintah. Dan dalam pengembangannya madrasah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
---	---	--	---

2. Analisis Temuan Penelitian di MTsN 2 Trenggalek

Berdasarkan temuan data di MTsN 2 Trenggalek dikelompokkan ke dalam 3 hal yang berhubungan dengan: 1). Landasan, prinsip, tujuan, dan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

2). Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek. 3) Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.

Adapun temuan data situs di MTsN 2 Trenggalek, yaitu:

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (*the knowledge centered design*) dan *The cores design*.

1. Pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat pada pengetahuan dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu. Oleh karena itu, model desain ini juga dinamakan model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.
2. *The cores design* menurut konsep ini adalah inti-inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial. *The core design* biasa juga disebut *the core curriculum*.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek diketahui bahwa implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek yang meliputi: 1) Penyesuaian struktur kurikulum. 2) Melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) Pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas pusat.

Model implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek tersebut tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat, tetapi ada kreativitas dalam mengimplementasikan di madrasah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan juga mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

c. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian MTsN 2 Trenggalek dalam melaksanakan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik yang meliputi: 1) evaluasi yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian pada ranah pengetahuan 3) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dalam ranah keterampilan. 4) evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. 5) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dari pemerintah 6) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk 7) evaluasi yang berkaitan dengan keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan materi dan sarpras.

Model evaluasi tersebut yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah masih terikat dengan peraturan-peraturan dari pemerintah. Pengembangannya

madrasah memiliki keleluasaan untuk melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Tabel : 4.12
Analisis Temuan dalam Situs 2

No.	Fokus Penelitian	Temuan Situs 2 (MTsN 2 Trenggalek)	Hasil Temuan
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Desain pengembangan kurikulum	Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (<i>the knowledge centered desain</i>) dan <i>the cores design</i> .
2	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek	1). Penyesuaian struktur kurikulum. 2) Melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) Pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas pusat.	Model implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 2 Trenggalek tersebut tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat tapi juga kreativitas dalam mengimplementasikan di sekolah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan juga mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik.

3	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	1) Evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) Evaluasi pada ranah pengetahuan 3) Evaluasi dalam ranah keterampilan. 4) Evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar 5) Evaluasi dari pemerintah 6) Evaluasi hasil belajar 7) Evaluasi keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) Evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan materi dan sarpras.	Model evaluasi yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah masih terikat dengan evaluasi-evaluasi dari pemerintah. Dan dalam pengembangannya madrasah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
---	---	---	---

2. Analisis Temuan Penelitian Lintas Situs

Berdasarkan temuan data di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek dikelompokkan ke dalam 3 hal yang berhubungan dengan: 1) landasan, prinsip, tujuan, dan pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan

peserta didik di MTsN 2 Trenggalek. 2) implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik 3) Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.

Temuan data lintas situs di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek, yaitu sebagai berikut.

a. Desain Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (*the knowledge centered desain*) dan *the cores design*.

- (1) Pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat pada pengetahuan dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu. Oleh karena itu, model desain ini juga dinamakan model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.
- (2) *The cores design* menurut konsep ini inti-inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial. *The core design* biasa juga disebut *the core curriculum*.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek diketahui bahwa implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek yang meliputi: 1) penyesuaian struktur kurikulum. 2) melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas Pusat.

Model implementasi pengembangan kurikulum di MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek tersebut tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat tetapi juga kreativitas dalam mengimplementasikan di sekolah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik.

b. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek dalam melaksanakan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik yang meliputi: 1) evaluasi yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian pada ranah pengetahuan 3) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dalam ranah keterampilan. 4) evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar oleh siswa bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. 5) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dari pemerintah 6) evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dilakukan dalam bentuk 7) evaluasi yang berkaitan dengan keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan materi dan sarpras.

Model evaluasi yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah masih terikat dengan evaluasi-evaluasi dari

pemerintah. Dalam pengembangannya madrasah memiliki keleluasaan melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

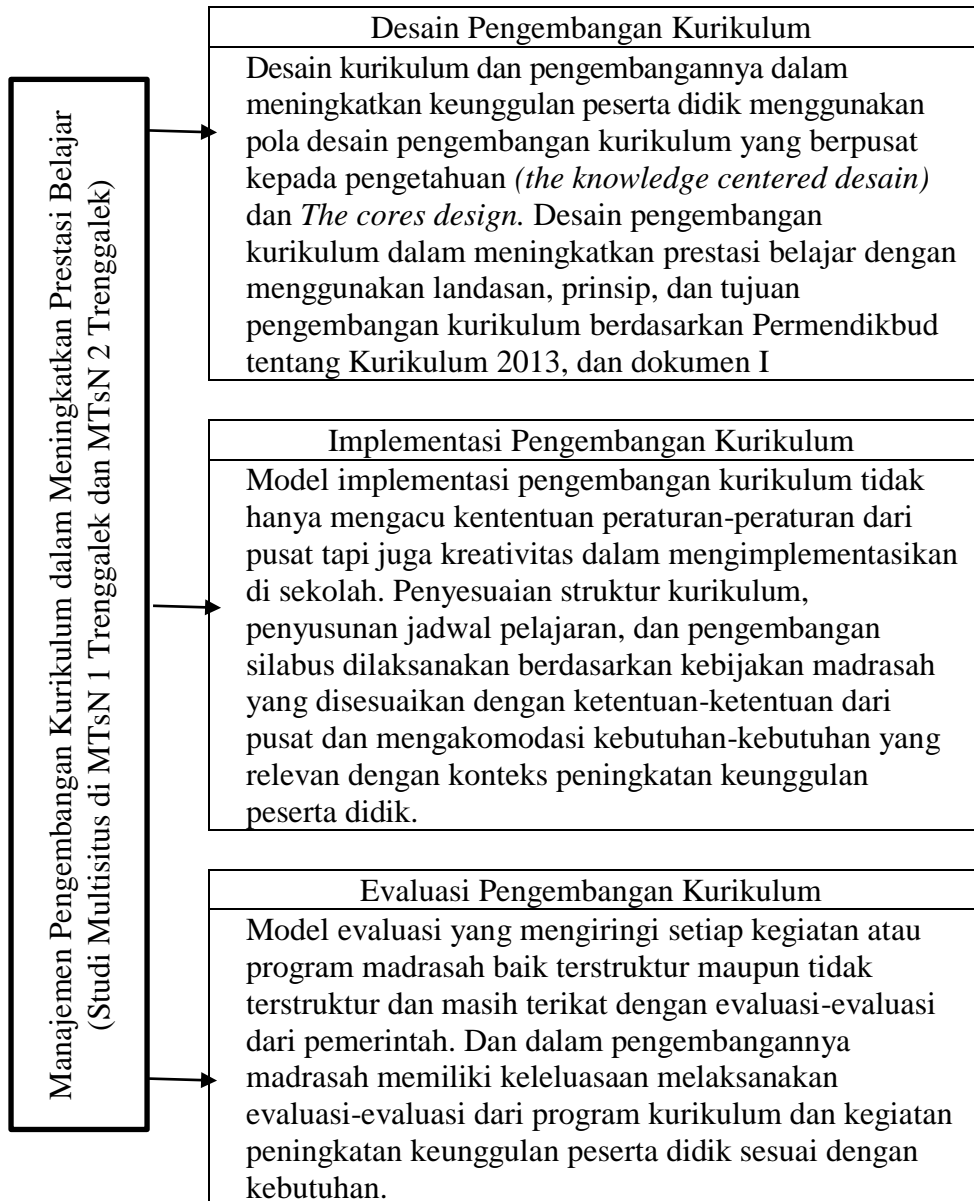
Untuk memperjelas maka paparan di atas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel: 4.13
Analisis Temuan Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	Situs 1 (MTsN 1 Trenggalek)	Situs 2 (MTsN 2 Trenggalek)	Hasil Analisis Situs
1	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Desain pengembangan kurikulum	Desain pengembangan Kurikulum	Desain kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 dan MTsN 2 Trenggalek menggunakan pola desain pengembangan kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (<i>the knowledge centered desain</i>) dan <i>The cores design</i> .
2	Implementasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	1) Penyesuaian struktur kurikulum. 2) melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) Pengembangan silabus	1) Penyesuaian Struktur Kurikulum. 2) Melaksanakan Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. 3) Pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus	Model implementasi pengembangan kurikulum tidak hanya mengacu ketentuan peraturan-peraturan dari pusat tapi juga kreativitas dalam mengimplementasikan di sekolah. Penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus dilaksanakan

		Kurikulum 2013 silabus disusun oleh Depdiknas pusat.	disusun oleh Depdiknas Pusat.	berdasarkan kebijakan madrasah yang menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari pusat dan juga mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan konteks peningkatan keunggulan peserta didik.
3	Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan keunggulan peserta didik	1) evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi pada ranah pengetahuan 3) evaluasi dalam ranah keterampilan. 4) evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar 5) evaluasi dari pemerintah 6) evaluasi hasil belajar 7) Evaluasi keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan materi dan sarpras.	1) evaluasi pembentukan kompetensi serta karakter siswa. 2) evaluasi pada ranah pengetahuan 3). evaluasi dalam ranah keterampilan. 4) evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial merupakan penilaian hasil belajar 5) evaluasi dari pemerintah 6) evaluasi hasil belajar 7) evaluasi keunggulan peserta didik dari sisi akademik maupun nonakademik. 8) evaluasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi dan sarpras.	Model evaluasi yang mengiringi setiap kegiatan atau program madrasah baik terstruktur maupun tidak terstruktur dan masih terikat dengan evaluasi-evaluasi dari pemerintah. Dan dalam pengembangannya madrasah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan evaluasi-evaluasi dari program kurikulum dan kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Tabel: 4.14
Ringkasan Analisis Temuan Lintas Situs



3. Proposisi Penelitian

Proposisi-proposisi disusun dengan dasar dari hasil analisis data, temuan lintas situs dan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana berikut:

Pertama: Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik

Proposisi minor 1: jika desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik menggunakan landasan, prinsip, dan tujuan pengembangan kurikulum maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Proposisi minor 2: jika desain pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan visi misi sekolah, program-program peningkatan keunggulan peserta didik, dan permendikbud maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Proposisi mayor: jika desain pengembangan kurikulum berdasarkan visi misi sekolah, peningkatan program-program keunggulan peserta didik dan Permendikbud maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik..

Kedua: Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik

Proposisi minor 1 jika implementasi pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan program pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik, dilaksanakannya pengembangan silabus kurikulum dari Depdiknas Pusat, maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik..

Proposisi minor 2 jika implementasi pengembangan kurikulum dengan membentuk tim pengembang kurikulum, dan tim pembina kegiatan peningkatan keunggulan peserta didik maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik..

Proposisi minor 3 jika implementasi pengembangan kurikulum dengan memberikan *reward* bagi guru dan siswa maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Proposisi mayor: jika dalam implementasi pengembangan kurikulum berdasarkan berdasarkan penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan program pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik, dilaksanakannya pengembangan silabus Kurikulum dari Depdiknas Pusat, memberikan *reward* bagi guru dan siswa maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Ketiga: Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik

Proposisi minor 1 jika evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan dasar standar penilaian dan kriteria ketuntasan minimal dengan evaluasi pada kegiatan pembelajaran, evaluasi program peningkatan keunggulan peserta didik, sarana prasarana, maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Proposisi minor 2 jika evaluasi pengembangan kurikulum dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev untuk guru oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Proposisi mayor : jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui evaluasi pembelajaran, evaluasi program peningkatan keunggulan

peserta didik, sarana prasarana, ada penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.

Tabel 4.15

Proposisi

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
1.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.	Desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik. menggunakan landasan, prinsip, dan tujuan pengembangan kurikulum berdasarkan Permendikbud tentang kurikulum, dan dokumen I	Proposisi minor 1 jika desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik menggunakan landasan, prinsip, dan tujuan pengembangan kurikulum maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik. Proposisi minor 2 jika desain pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan visi misi sekolah, program-program keunggulan peserta didik, dan permendikbud maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.	Jika desain pengembangan kurikulum menggunakan kurikulum, berdasarkan visi misi sekolah, program-program keunggulan peserta didik, dan permendikbud maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik..
2.	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.	Implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik	Proposisi minor 1 jika evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan	Jika dalam implementasi pengembangan kurikulum berdasarkan berdasarkan penyesuaian

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
		<p>dilaksanakan dengan: a) Penyesuaian struktur kurikulum sesuai dengan yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018. b) Penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan peningkatan keunggulan peserta didik. c) Pengembangan silabus Kurikulum 2013 silabus yang disusun oleh Depdiknas pusat. d) memberikan <i>reward</i> bagi guru dan siswa.</p>	<p>minimal melalui evaluasi pembelajaran, evaluasi program keunggulan peserta didik, sarana prasarana, maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik. Proposisi minor 2 jika evaluasi pengembangan kurikulum dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev untuk guru oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.</p>	<p>struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan program keunggulan peserta didik, dilaksanakannya pengembangan silabus Kurikulum 2013 dari Depdiknas pusat, memberikan <i>reward</i> bagi guru dan siswa maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.</p>
3.	Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.	Evaluasi pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik adalah: a). Evaluasi	Proposisi minor 1 jika evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui evaluasi	Jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui evaluasi

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
		<p>Pembentukan Karakter. b) Evaluasi pada ranah pengetahuan. c) Evaluasi pada ranah keterampilan. d) Evaluasi penilaian terhadap ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. e) Evaluasi dari pemerintah. f) Evaluasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah). g) Evaluasi yang berkaitan dengan prestasi siswa. h) Evaluasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi dan sarpras. Dan ada penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah</p>	<p>pembelajaran, evaluasi program keunggulan peserta didik, sarana prasarana, maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik. Proposisi minor 2 jika evaluasi pengembangan kurikulum dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev untuk guru oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.</p>	<p>pembelajaran, evaluasi program keunggulan peserta didik, sarana prasarana, ada penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan keunggulan peserta didik.</p>